



Katalog BPS : 921.1.53

KINERJA PEREKONOMIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2006



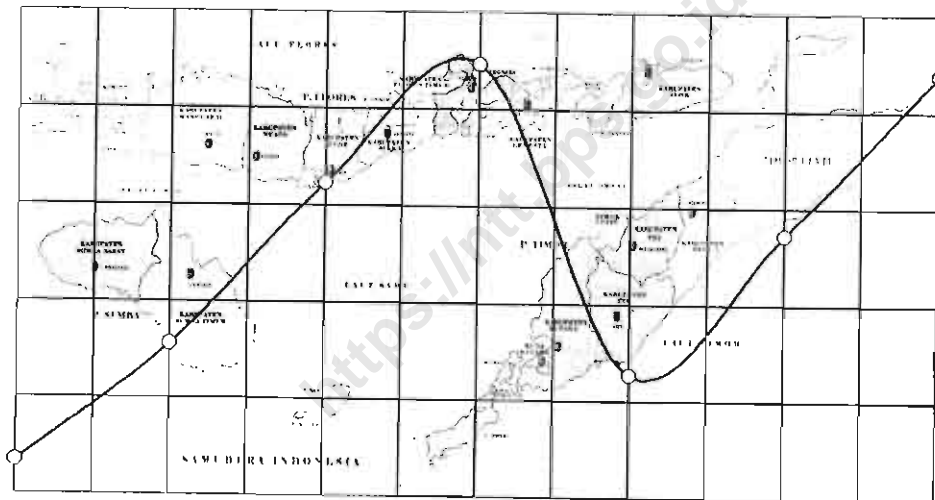
Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur

<https://ntt.bps.go.id>



Katalog BPS : 9211.53

KINERJA PEREKONOMIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2006



**Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur**

KINERJA PEREKONOMIAN
NUSA TENGGARA TIMUR
2006

<https://ntt.bps.go.id>

**KINERJA PEREKONOMIAN
NUSA TENGGARA TIMUR 2006**

Anggota Tim Penyusun :

- Pengarah** : **Ir. Poltak Sutrisno Siahaan**
- Penulis** : **Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik**
- Pengolah Data/** : **- Ir. Lies Alfiah**
- Yohanes Marino, S.Si
- Penyiapan Draft:** **- Diana Bhakti, S.St**

<https://ntt.bps.go.id>

**KINERJA PEREKONOMIAN
NUSA TENGGARA TIMUR
2006**

ISBN :
Nomor Publikasi : 53550.0004
Katalog BPS : 9211.53
Ukuran Buku : 21 Cm x 28 cm
Jumlah Halaman : ix + 75

Naskah :

Bidang neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Bidang neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

*Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur
Jl. R. Suprpto No. 5, Kupang 85111
Telp: 0380 – 826289, Fax: 0380 – 833124
e-mail: bps5300@kupang.wasantara.net.id*

BOLEH DIKUTIP DENGAN MENYEBUTKAN SUMBERNYA

KATA PENGANTAR

Publikasi “ Kinerja Perekonomian Nusa Tenggara Timur 2006” merupakan hasil kerjasama Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tingkat I Propinsi Nusa Tenggara Timur.

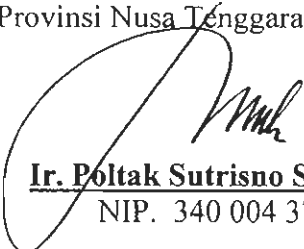
Publikasi ini menyajikan hasil kajian tentang kinerja perekonomian di Nusa Tenggara Timur mencakup tinjauan ekonomi, kinerja ekonomi sektoral, kinerja perekonomian menurut komponen penggunaan, kinerja ekonomi antar kabupaten/kota, serta PDRB dan pendapatan regional perkapita antar kabupaten/kota.

Disadari publikasi ini belum begitu sempurna, akan tetapi diharapkan kajian ini dapat memenuhi sebagian kebutuhan para analis dan pemerhati perekonomian regional. Segala bentuk kritik dan saran sangat kami hargai untuk perbaikan publikasi ini di masa mendatang.

Kepada semua pihak yang telah berperan dan ikut membantu terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih.

Kupang, September 2007

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur,


Ir. Poltak Sutrisno Siahaan
NIP. 340 004 375

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	viii
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Perekonomian Nusa Tenggara Timur 2005	1
1.3 Ruang Lingkup dan Sumber Data	4
Bab 2. Tinjauan Ekonomi	5
2.1 Ekonomi Indonesia	5
2.2 Ekonomi Nusa Tenggara Timur	8
2.3 Inflasi	9
2.4 Perdagangan Luar Negeri dan Antar Pulau	11
Bab 3. Kinerja Perekonomian Sektoral	13
3.1 Perkembangan Struktur Ekonomi	13
3.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi	19
3.3 Perkembangan PDRB dan Pendapatan Perkapita	23
Bab 4. Kinerja Perekonomian Menurut Komponen Penggunaan	26
4.1 Perkembangan Struktur Penggunaan PDRB	26
4.2 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen Penggunaan	31
Bab 5. Kinerja Perekonomian Antar Kabupaten/Kota	35
5.1 Peranan Kabupaten/Kota Dalam Perekonomian Nusa Tenggara Timur	35
5.2 Perkembangan Peranan Sektor Pertanian Antar Kabupaten/Kota	37
5.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota	38
Bab 6. PDRB dan Pendapatan per kapita antar Kabupaten/Kota	40
6.1 PDRB Perkapita Antar Kabupaten/Kota	40
6.2 Pendapatan Perkapita Antar Kabupaten/Kota	41
Lampiran	44

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1 Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi Nusa Tenggara Timur, 2004-2006	3
Tabel 2.1 Distribusi Persentase PDRB Terhadap Jumlah PDRB Seluruh Propinsi Atas Dasar Harga Berlaku, 2004-2006	6
Tabel 2.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Wilayah, 2004-2006	7
Tabel 2.3 Laju Inflasi Kota Kupang dan Indonesia, 2004-2006	7
Tabel 2.4 Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Nusa Tenggara Timur, 2004-2006.....	8
Tabel 2.5 Laju Inflasi Kota Kupang Menurut Kelompok Barang Kebutuhan, 2004-2006	10
Tabel 2.6 Neraca Perdagangan Luar Negeri NTT dan Indonesia, 2004-2006 ...	11
Tabel 3.1 Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur, 2004-2006	14
Tabel 3.2 Distribusi Persentase NTB Sektor Pertanian, 2004-2006.....	16
Tabel 3.3 Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 2004-2006.....	17
Tabel 3.4 Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-Jasa, 2004-2006	18
Tabel 3.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006	20
Tabel 3.6 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian	21
Tabel 3.7 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, 2004-2006	22
Tabel 3.8 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Jasa-Jasa, 2004-2006	23
Tabel 3.9 PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur dan PDB Perkapita Indonesia.....	24
Tabel 3.10 Pendapatan Regional Perkapita Nusa Tenggara Timur dan Pendapatan Nasional Perkapita Indonesia.....	25
Tabel 4.1 Distribusi PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Komponen Penggunaan, 2004-2006	29
Tabel 4.2 Laju Pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Komponen Penggunaan, 2004-2006	32

Halaman

Tabel 5.1	Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota, 2004-2006	36
Tabel 5.2	Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Masing-Masing Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur, 2004-2006	38
Tabel 5.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2004-2006.....	39
Tabel 6.1	PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota, 2004-2006	41
Tabel 6.2	Pendapatan Perkapita Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota, 2004-2006	42

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006	44
Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006	45
Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006	46
Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006	47
Tabel 5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006	48
Tabel 6. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006	49
Tabel 7. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006	50
Tabel 8. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006	51
Tabel 9. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006	52
Tabel 10. Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2004-2006	53
Tabel 11. Laju Pertumbuhan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2004-2006	54
Tabel 12. Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2004-2006	55
Tabel 13. Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur, 2004-2006	56
Tabel 14. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan, 2004-2006	57
Tabel 15. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan, 2004-2006	58

	<i>Halaman</i>
Tabel 16. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan, 2004-2006	59
Tabel 17. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan, 2004-2006	60
Tabel 18. Nilai Konsumsi Makanan dan Non Makanan Nusa Tenggara Timur, 2004-2006	61
Tabel 19. Nilai Ekspor Netto Nusa Tenggara Timur, 2004-2006	62
Tabel 20. Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006	63
Tabel 21. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006.....	64
Tabel 22. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006	65

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otonomi daerah yang dicanangkan sejak 1 Januari 2001 memberikan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab kepada daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Salah satu dampak dari diberlakukannya otonomi daerah ini adalah semakin meningkatnya kebutuhan data statistik bernuansa regional atau yang disajikan dalam cakupan wilayah administrasi sekecil mungkin. Kebutuhan data statistik yang demikian terutama diperlukan untuk mendukung perencanaan, evaluasi, dan pengendalian pelaksanaan pembangunan di tingkat daerah.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dicapai di Nusa Tenggara Timur, diperlukan analisis yang secara umum mampu menggambarkan kinerja perekonomian di wilayah ini. Hasil kajian antara lain dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan evaluasi tentang berbagai kebijakan yang telah dan akan diambil dalam mengembangkan perekonomian Nusa Tenggara Timur. Dengan dilakukannya evaluasi semacam ini diharapkan dapat diperoleh masukan dan pertimbangan dalam menyusun atau memperbaiki berbagai kebijakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan.

Dengan latar belakang tersebut maka dilakukan penyusunan buku 'Kinerja Perekonomian Nusa Tenggara Timur 2006' yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dalam mengamati perkembangan ekonomi Nusa Tenggara Timur selama tahun 2006. Penyusunan publikasi ini merupakan hasil kerjasama antara Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tingkat I Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.2 Gambaran Umum Perekonomian Nusa Tenggara Timur 2006

Membaiknya kinerja perekonomian selama tahun 2006, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja beberapa indikator-indikator makro ekonomi merupakan pondasi yang kuat bagi perkembangan perekonomian tahun 2006. Namun pada tahun tersebut beberapa indikator sempat menghadapi beberapa kendala. (lihat Tabel 1)

Laju pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2004 (tercatat sebesar 4,77 persen) akan tetapi pada tahun 2005 mengalami perlambatan hingga hanya mencapai 3,42 persen. Kemudian mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu sebesar 5,08 persen pada tahun 2006. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas produksi beberapa sektor ekonomi yang ada di Nusa Tenggara Timur pada tahun tersebut kembali meningkat. Akan tetapi kondisi tersebut tidak berdampak langsung terhadap peningkatan PDRB perkapita atas dasar harga berlaku bagi penduduk Nusa Tenggara Timur dari sekitar 3,1 juta rupiah pada tahun 2004 menjadi sekitar 3.8 juta rupiah pada tahun 2006.

Harga-harga relatif mulai stabil sepanjang tahun 2004, hal ini dicerminkan oleh menurunnya laju inflasi di Kota Kupang, sebagai barometer di Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2004 laju inflasi berada pada kisaran 8,58 persen dan pada tahun 2005 meningkat hingga mencapai 15,16 persen. Kemudian pada tahun berikutnya laju inflasi kembali menurun hingga menjadi 9,72 persen pada tahun 2006.

Bila dilihat dari sisi neraca perdagangan bahwa ekspor dan antar pulau keluar dari Nusa Tenggara Timur meningkat dari 3.666,5 milyar rupiah pada tahun 2004 menjadi 4.342,0 milyar pada tahun 2006. Sementara impor dan antar pulau masuk ke Nusa Tenggara Timur juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 besarnya impor dan antar pulau masuk mencapai sekitar 5.842,4 milyar rupiah, dan pada tahun 2006 telah menjadi 7.032,9 milyar rupiah. Dengan demikian Nusa Tenggara Timur masih mengalami defisit perdagangan pada tahun 2006, dengan kecenderungan meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 defisit neraca perdagangan Nusa Tenggara Timur mencapai sekitar 2.690,9 milyar rupiah, sementara defisit untuk tahun 2004 sekitar 2.175,9 milyar rupiah.

Perkembangan sektor pariwisata juga belum menggembirakan. Kunjungan wisatawan asing yang mencapai sekitar 26,1 ribu orang pada tahun 2005 diperkirakan jauh lebih rendah dibandingkan dengan kondisi beberapa tahun sebelumnya. Penurunan ini kemungkinan besar berkaitan erat dengan masalah keamanan yang memang masih cukup rawan sepanjang tahun tersebut, sementara kebanyakan wisatawan manca negara masih menjadikan jaminan keamanan sebagai pertimbangan utama dalam melakukan kunjungan ke suatu daerah obyek wisata. Di masa datang agaknya sektor pariwisata perlu dibenahi dan digarap lebih serius karena di banyak wilayah telah terbukti sektor ini mampu mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lain, khususnya sektor perdagangan dan kegiatan kerajinan rumah tangga, di samping secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

Tabel 1
Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi
Nusa Tenggara Timur
2004-2006

Indikator	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,77	3,42	5,08
2. Inflasi (%) a	8,28	15,16	9,72
3. PDRB perkapita harga berlaku (ribu Rp)	3.098,5	3.439,5	3.841,4
4. Neraca Perdagangan (milyar Rp)	-2.175,9	-2.558,4	-2.690,9
- Ekspor dan antar pulau keluar (milyar Rp)	3.666,5	3.991,3	4.342,0
- Impor dan antar pulau masuk (milyar Rp)	5.842,4	6.549,7	7.032,9
5. Kunjungan wisatawan asing (ribu orang)	TT	26,1	TT
6. Produksi padi (ribu ton GKG)	552,2	461,0	511,9
7. Populasi sapi (ribu ekor)	522,9	533,7	544,5
8. Proporsi penduduk miskin (%)**	27,86	28,19	27,58

Sumber: BPS, berbagai publikasi

Keterangan ** setelah mengalami koreksi garis kemiskinan

TT=Data tidak tersedia

Peningkatan produksi semua jenis tanaman pangan (utamanya padi) pada tahun 2006 menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan. Pada tahun 2006 produksi padi di Nusa Tenggara Timur mencapai 511,9 ton gabah kering giling, yang meningkat dari 461,0 ton pada tahun 2005. Sebaliknya dengan populasi ternak sapi, yang menjadi salah satu komoditas unggulan Nusa Tenggara Timur, populasinya sedikit meningkat dari 522,9 ribu ekor pada tahun 2004, menjadi 544,5 ribu ekor pada tahun 2006.

Berdasarkan hasil SUSENAS, proporsi penduduk miskin di Nusa Tenggara Timur sedikit meningkat dari 27,86 persen pada tahun 2004 menjadi 28,19 persen pada tahun 2005, tetapi pada tahun 2006 proporsinya kembali menurun menjadi 27,58 persen. Batasan pada garis kemiskinan yang digunakan untuk menghitung penduduk miskin di Nusa Tenggara Timur berubah dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan harga yang erat kaitannya dengan tingkat inflasi. Inilah salah satu yang menyebabkan terjadinya fluktuasi jumlah penduduk miskin disamping tingkat kemampuan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupannya.

1.3 Ruang Lingkup dan Sumber Data

Lingkup kajian dalam publikasi ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kinerja perekonomian di Nusa Tenggara Timur. Pembahasan antara lain akan mencakup kondisi perekonomian, kinerja perekonomian secara sektoral, kinerja perekonomian menurut penggunaan dan kinerja perekonomian antar kabupaten.

Sumber data yang digunakan adalah berbagai hasil survei dan sensus yang telah dilakukan Badan Pusat Statistik, khususnya untuk bidang ekonomi seperti SUSENAS, SKPR, survai harga dan sejenisnya. Di samping itu juga memanfaatkan berbagai statistik yang dihasilkan oleh instansi lain.

<https://ntt.bps.go.id>

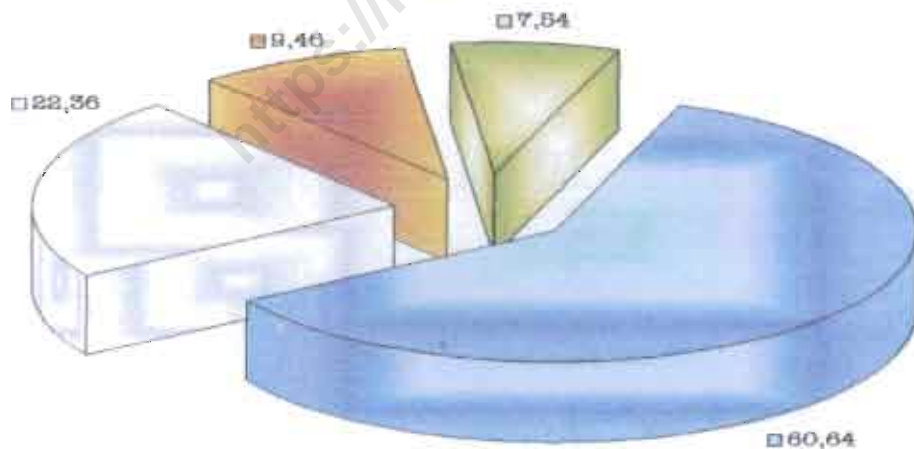
2 TINJAUAN EKONOMI

2.1 Ekonomi Indonesia

Sampai saat ini perekonomian Indonesia ternyata masih sangat terkonsentrasi di wilayah Sumatra, Jawa dan Bali. Hal ini dapat dilihat dari peranan wilayah-wilayah tersebut dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu suatu besaran yang umum digunakan untuk mengukur kapasitas suatu entitas ekonomi. PDB adalah jumlah dari seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap unit ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu.

Pada tahun 2006 wilayah Sumatera menyumbang sebesar 22,36 persen terhadap PDB nasional. Sementara sumbangan dari Jawa dan Bali mencapai 60,64 persen. Dengan kata lain 83,00 persen dari pangsa PDB Indonesia berada pada wilayah-wilayah tersebut. Sedangkan Kalimantan dan wilayah lain (Sulawesi, Maluku, Papua, NTB dan NTT) masing-masing hanya memiliki peran sebesar 9,46 dan 7,54 persen.

Gambar 2.1. Distribusi PDB Indonesia 2006



■ JAWA DAN BALI ■ SUMATERA ■ KALIMANTAN ■ LAINNYA

Peranan wilayah Jawa-Bali dalam pembentukan PDB pada kurun 2004-2006 mengalami pasang surut. Begitupun dengan wilayah Sumatra dan Kalimantan cukup menunjukkan adanya fluktuasi dalam peranannya pada kurun 2004-2006 (lihat Tabel 2.1). Namun untuk wilayah Sulawesi proporsinya justru cenderung menurun pada tahun 2006.

Tabel 2.1
Distribusi Persentase PDRB Terhadap Jumlah PDRB Seluruh Propinsi
Atas Dasar Harga Berlaku
2004-2006^{*)}

(persen)

Wilayah	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumatera	22,43	22,12	22,36
Jawa dan Bali	60,62	60,11	60,64
Kalimantan	9,48	9,99	9,46
Sulawesi	4,17	4,07	4,04
Lainnya ^{*)}	3,30	3,71	3,50
Jumlah	100,00	100,00	100,00

^{*)} NTT, NTB, Maluku dan Papua

^{**)} Hasil Konser PDRB Mei 2007

Secara umum kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2006 telah menunjukkan tanda-tanda semakin baik. Pada tahun 2006 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah mencapai 5,48 persen, sedikit melambat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,68 persen¹.

Perbaikan kondisi perekonomian Indonesia agak terus berlanjut sepanjang tahun 2006, meskipun pertumbuhannya sempat menurun. Ada beberapa wilayah yang mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi cukup tajam. Wilayah Sumatra yang pada tahun 2004 mempunyai pertumbuhan ekonomi sebesar 2,93 persen ternyata sudah meningkat menjadi hanya 3,57 persen pada tahun 2005, kemudian meningkat lagi pada tahun berikutnya menjadi 5,33 persen. Sebaliknya pada tahun 2006 wilayah Kalimantan mengalami sedikit penurunan pertumbuhan pada dua tahun terakhir, sedangkan dengan beberapa propinsi di kawasan timur Indonesia, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2006 menjadi sangat rendah yaitu sebesar 2,97 persen dari 6,43 persen pada tahun 2005. Lain halnya dengan wilayah Jawa dan Bali yang mengalami pertumbuhan ekonomi stagnan selama kurun 2004-2006. Sementara wilayah Sulawesi pertumbuhannya cenderung meningkat sejak tahun 2004 yaitu berkisar antara 5,68 persen dan 6,95 persen.

¹ BPS, Statistik Indonesia 2006

Tabel 2.2
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Wilayah
2004-2006^{)}**

(persen)

Wilayah	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumatera	2,93	3,57	5,33
Jawa dan Bali	5,38	5,75	5,75
Kalimantan	3,01	3,92	3,75
Sulawesi	5,68	6,25	6,95
Lainnya*)	-5,36	14,00	-4,22
Indonesia	5,0	5,7	5,5

*) NTT, NTB, Maluku, dan Papua

**) Hasil Konser PDRB Mei 2006

Pada tahun 2004 laju inflasi nasional mencapai 6,40 persen (lihat Tabel 2.3), lebih rendah dari inflasi di Kota Kupang yang mencapai 8,28 persen. Akan tetapi pada tahun berikutnya laju inflasi di tingkat nasional maupun Kota Kupang melonjak hingga masing-masing menjadi 17,11 dan 15,16 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan harga yang cukup berarti pada tahun tersebut. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun-tahun sebelumnya, tingkat inflasi pada tahun 2006 kembali berada dibawah dua digit yaitu sebesar 9,72 persen untuk Kota Kupang. Sedangkan di tingkat nasional mengalami kondisi yang serupa yaitu dari 17,11 persen menjadi 6,60 persen.

Tabel 2.3
Laju Inflasi Kota Kupang dan Indonesia
2004-2006

(persen)

Tahun	Kupang	Indonesia*)
(1)	(2)	(3)
2004	8,28	6,40
2005	15,16	17,11
2006	9,72	6,60

*) 1998-2005 : gabungan 44 kota

Sumber: BPS, Indikator Ekonomi, berbagai tahun terbitan
 BPS NIT, Statistik Harga Konsumen NTT 2006

2.2 Ekonomi Nusa Tenggara Timur

Seperti halnya wilayah lain di Indonesia, perekonomian Nusa Tenggara Timur juga memiliki kinerja yang mulai membaik pada tahun 2006. Dari sisi keuangan daerah, tahun anggaran 2004 tampaknya merupakan tahun yang berat. Hal ini tercermin pada kecilnya penerimaan baik pada Daerah Otonom Tingkat I, akan tetapi pada tahun berikutnya kondisi keuangan daerah daerah tersebut sudah membaik. bahkan total penerimaannya melonjak tajam.

Total penerimaan Daerah Otonom Tingkat I pada tahun anggaran 2004 baru mencapai 467,6 milyar dan meningkat menjadi 498,2 milyar pada tahun anggaran 2005. Sedangkan total penerimaan pada tahun 2006 sudah mencapai 704,1 milyar.

Tabel 2.4
Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Otonom Tingkat I
Nusa Tenggara Timur
2004-2006

(Juta rupiah)

Rincian	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
TOTAL PENERIMAAN	467.637,9	498.225,4	704101,2
- Sisa Lebih Anggaran Tahun Lalu	191.566,4		
- Pendapatan Asli Daerah	123.690,4	140.629,1	175.951,8
Pajak Daerah	76.778,9	85.548,6	101.615,7
Retribusi Daerah	16.680,8	19.962,6	27.074,6
Bagian Laba Usaha Milik Daerah	8.894,6	13.433,3	10.500,5
PAD Yang Sah Lainnya	21.336,1	21.684,5	36.761,0
-Dana Perimbangan	333.935,3	349.951,3	528.149,4
Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak	28.461,3	44.514,8	48.713,4
Dana Alokasi Umum	305.474,0	305.474,0	479.436,0
Dana Alokasi Khusus			
-Lain-lain Pendapatan Yang Sah	8.710,0	7.645,0	
TOTAL PENGELUARAN	389.541,9	443.975,4	637.291,2
- Rutin	348.885,1	372.978,0	523.112,2
- Pembangunan	40.656,8	70.997,4	114.179,0
SURPLUS/DEFISIT*)	78.096,0	54.250,0	66.810,0

*) Total penerimaan dikurangi total pengeluaran

Sumber: BPS NTT, Statistik Keuangan Daerah

Komponen terbesar penerimaan daerah pada tahun anggaran 2004 adalah dari Dana Perimbangan yang mencapai 333,9 milyar rupiah (71,4 persen). Sementara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari pajak daerah dan retribusi daerah masing-masing hanya sebesar 76,8 milyar rupiah (16,4 persen) dan 16,7 milyar rupiah (3,6 persen). Struktur penerimaan tersebut relatif tidak berubah dalam dua tahun anggaran berikutnya. Kondisi ini mempertegas kenyataan bahwa Nusa Tenggara Timur masih memiliki ketergantungan keuangan yang sangat besar terhadap subsidi dan bantuan Pemerintah Pusat. Untuk meningkatkan peran daerah yang utamanya melalui peningkatan PAD agaknya masih diperlukan kerja lebih keras lagi.

Peningkatan penerimaan Daerah Otonom Tingkat I tersebut ternyata sejalan dengan meningkatnya total pengeluaran. Pada tahun anggaran 2005 total pengeluaran Daerah Otonom Tingkat I mencapai 444,0 milyar rupiah, meningkat dari hanya 390,0 milyar rupiah pada tahun anggaran 2004. Proporsi pengeluaran pembangunan pada keuangan Daerah Otonom Tingkat I untuk tahun 2005 lebih kecil, yaitu hanya 71,0 milyar rupiah (16,0 persen), sementara untuk pengeluaran rutin mencapai 373,0 milyar rupiah (84,0 persen).

Walaupun total pengeluaran meningkat tajam, tetapi nilai nominalnya masih lebih kecil dibandingkan dengan total penerimaan. Sehingga keuangan Daerah Otonom Tingkat I pada tahun Anggaran 2004 masih surplus sebesar 78,1 milyar rupiah. Surplus ini menurun pada tahun anggaran berikutnya, yaitu tahun 2005 sebesar 54,2 milyar rupiah, sedangkan pada tahun 2006 kembali meningkat menjadi sebesar 66,8 milyar rupiah.

2.3 Inflasi

Kondisi perekonomian Nusa Tenggara Timur sepanjang tahun 2006 relatif lebih baik, dimana kenaikan harga barang-barang kebutuhan konsumen tampaknya cukup signifikan. Hal ini tercermin dari perkembangan inflasi Kota Kupang dari bulan ke bulan (lihat tabel 2.5) pada tahun 2006. Penurunan harga terjadi pada bulan Mei, Agustus dan September (dengan inflasi negatif). Sementara inflasi pada bulan lain berkisar antara 0,58 persen sampai dengan 2,61 persen.

Laju inflasi pada bulan Januari 2006 sebesar 2,61 persen, dan pada bulan Februari laju inflasi menurun hingga menjadi 1,14 persen. Kemudian laju inflasi kembali jatuh hingga mencapai 0,99 persen pada bulan Maret begitupun pada bulan berikutnya terjadi penurunan lagi hingga menjadi sebesar 0,70 persen. Akan tetapi pada bulan Mei terjadi deflasi sebesar minus 1,00 persen dan pada bulan berikutnya mulai merayap naik hingga mencapai 1,35 persen pada bulan Juli. Sebaliknya pada dua bulan berturut-turut yaitu bulan Agustus dan bulan September terjadi deflasi sebesar minus 0,19 persen dan minus 0,30 persen. Setelah mengalami inflasi sebesar 0,58 persen pada bulan Oktober, bulan berikutnya laju inflasi kembali meningkat hingga menjadi 0,59 persen. Selanjutnya pada bulan Desember laju inflasi sudah mencapai 2,13 persen.

Tabel 2.5
Laju Inflasi Kota Kupang Menurut Kelompok Barang Kebutuhan
2004-2006

(persen)

Tahun	Kelompok Barang Kebutuhan							
	Bahan Makanan	Makanan Jadi, minuman rokok dan tembakau	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, rekreasi dan olahraga	Transportasi dan komunikasi	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2004	10,58	5,47	10,30	4,76	1,12	6,93	4,41	8,28
2005	9,96	7,57	12,60	3,79	5,28	-0,66	64,45	15,16
2006	18,01	4,12	10,50	2,94	2,70	5,48	0,23	9,72
Januari	7,84	0,31	0,37	0,15	0,06	-0,15	0,07	2,61
Februari	3,30	0,05	0,21	0,36	0,60	-0,02	-0,36	1,14
Maret	2,06	0,09	0,73	0,10	0,99	0,39	0,11	0,99
April	1,43	0,94	0,40	0,16	0,51	-0,16	0,00	0,70
Mei	-3,18	0,00	0,12	1,06	0,17	-0,02	0,00	-1,00
Juni	1,74	0,44	0,47	0,01	0,14	0,06	0,00	0,77
Juli	-0,84	0,18	5,10	0,05	-0,03	3,21	0,01	1,35
Agustus	-1,38	0,15	0,64	-0,14	-0,32	1,64	-0,01	-0,19
September	-0,99	0,00	0,18	0,23	-0,04	0,00	-0,20	-0,30
Oktober	0,83	0,32	0,70	0,21	0,00	0,03	0,35	0,58
November	0,93	0,34	0,84	0,04	2,23	0,00	-0,07	0,59
Desember	5,44	1,25	0,38	0,69	0,36	0,42	-0,33	2,13

Sumber: BPS NTT, Statistik Harga Konsumen 2004, 2005 dan 2006

Secara keseluruhan, inflasi di Kota Kupang sepanjang tahun 2006 adalah sebesar 9,72 persen. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan laju inflasi pada tahun 2005 yaitu sebesar 15,16 persen. Inflasi paling tinggi dalam tahun 2006 terjadi pada kelompok bahan makanan yaitu sebesar 18,01 persen. Kemudian diikuti oleh kelompok perumahan (10,50 persen), kelompok pendidikan rekreasi dan olahraga (5,48 persen). Sedangkan pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami inflasi sebesar 4,12 persen.

Pola tersebut berbeda dengan kondisi tahun 2005, di mana inflasi untuk kelompok transportasi justru merupakan yang tertinggi, yaitu sebesar 64,45 persen. Kelompok lain yang laju inflasinya tergolong tinggi pada tahun 2005 adalah kelompok perumahan (12,60 persen), kelompok bahan makanan (9,96 persen), kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau (7,57 persen) dan kelompok kesehatan (5,28).

2.4 Perdagangan Luar Negeri dan Antar Pulau

Salah satu alternatif untuk meningkatkan tambahan dana dalam membiayai kegiatan pembangunan di suatu daerah adalah dengan mendorong kegiatan perdagangan dengan pihak di luar wilayah daerah yang bersangkutan, baik dengan pihak luar negeri maupun dengan wilayah lain di dalam negeri. Ekspor dan antar pulau keluar diharapkan akan mampu menjadi stimulus bagi sektor-sektor produksi untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Sementara impor dan antar pulau masuk diperlukan untuk mempermudah sektor-sektor produksi dalam memperoleh bahan baku disamping untuk mendukung pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakatnya.

Perkembangan neraca perdagangan luar negeri Nusa Tenggara Timur sampai pada tahun 2006 kembali cerah. Pada tahun 2004 ekspor dari Nusa Tenggara Timur telah mencapai 9,1 juta US\$, dan pada tahun 2006 nilai ekspor dari Nusa Tenggara sudah menjadi 11,9 juta US\$, nilai ini terhitung lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan terakhir tersebut mengakibatkan perdagangan luar negeri Nusa Tenggara Timur mengalami defisit (sekitar 0,2 juta US\$). Sebaliknya pada tahun 2005 nilai ekspor tersebut lebih tinggi yaitu sebesar 17,4 US\$, sehingga memberikan nilai surplus sekitar 15,3 juta US\$.

Tabel 2.6
Neraca Perdagangan Luar Negeri NTT dan Indonesia
2004 – 2006

Rincian	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
Nusa Tenggara Timur (ribu US\$)			
Ekspor	9.086	17.401	11.873
Impor	607	2.059	12.048
Selisih*)	8.479	15.342	-175
Indonesia (juta US\$)			
Ekspor	71.584	85.660	100.799
Impor	46.524	57.701	61.066
Selisih*)	25.060	27.959	39.733

*Jekspor dikurangi impor

Sumber: BPS, Statistik Ekspor Impor

Gambaran ekspor impor Nusa Tenggara Timur tersebut ternyata agak berbeda dengan neraca perdagangan luar negeri pada tingkat nasional. Walaupun nilai ekspor dan impor secara nasional juga berfluktuasi, namun masih relatif stabil dibandingkan dengan perkembangan perdagangan luar negeri Nusa Tenggara Timur. Di samping itu dalam kurun waktu tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 neraca perdagangan luar negeri Indonesia selalu mengalami surplus.

<https://ntt.bps.go.id>

3 KINERJA PEREKONOMIAN SEKTORAL

Ulasan pada bab ini dimaksudkan untuk melihat lebih jauh tentang kinerja perekonomian Nusa Tenggara Timur menurut masing-masing lapangan usaha atau sektor ekonomi. Pembahasan akan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu perkembangan struktur ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan PDRB perkapita.

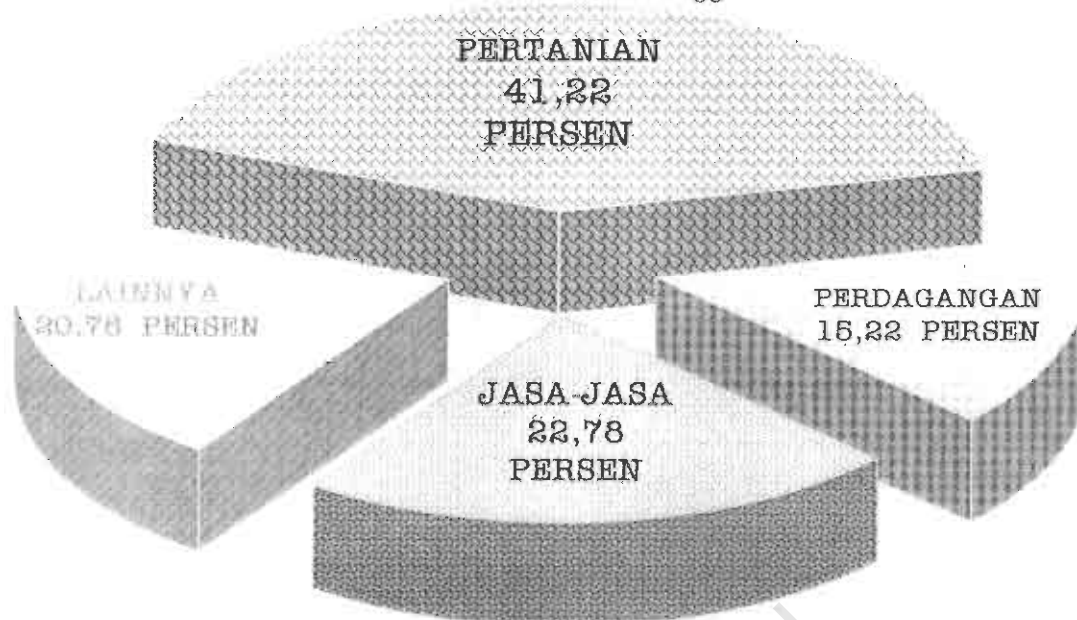
3.1 Perkembangan Struktur Ekonomi

Berdasarkan perkembangan peranan masing-masing sektor ekonomi dalam kurun 2004-2006 seperti yang disajikan pada Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa sektor-sektor ekonomi yang dominan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur adalah sektor pertanian, sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Peranan dari ketiga sektor ini pada kurun 2004-2006 merupakan yang terbesar yaitu sekitar 79 persen dari seluruh PDRB Nusa Tenggara Timur masing-masing tahun pada kurun waktu tersebut.

Meskipun cenderung terus menurun peranannya dalam kurun 2004-2006, namun sektor pertanian masih merupakan yang paling besar sumbangannya terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2004 peranan nilai tambah bruto sektor pertanian sebesar 42,57 persen dari seluruh nilai PDRB harga berlaku. Peranan tersebut kemudian terus menurun hingga menjadi hanya sekitar 41,22 persen pada tahun 2006. Gambaran ini memperlihatkan bahwa sektor pertanian meskipun cenderung melemah tetapi masih memegang peran penting dalam perekonomian di wilayah ini.

Sektor jasa-jasa dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur disamping perannya cukup besar juga terlihat semakin meningkat pada kurun 2004-2006. Meskipun pada tahun-tahun sebelumnya sektor ini kedudukannya pernah lebih rendah dan tergeser oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebagai penyumbang kedua terbesar setelah sektor pertanian, namun sejak diberlakukannya otonomi daerah, pada tahun 2004 dan berlanjut hingga tahun 2006 sumbangan sektor ini terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur kembali menduduki urutan kedua terbesar dengan sumbangan sebesar 22,32 persen hingga 22,78 persen.

Gambar 3.1 Distribusi PDRB Nusa Tenggara Timur 2006



Demikian halnya peranan sektor perdagangan, hotel, dan restoran menunjukkan prospek yang cukup menggembirakan. Pada tahun 2004 peranan sektor ini sebesar 14,91 persen terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur. Kemudian pada tahun 2005 peranan sektor ini sedikit meningkat menjadi sebesar 15,13 persen dan peningkatan berlanjut pada tahun berikutnya, hingga mencapai 15,22 persen.

Tabel 3.1
Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur
2004-2006

Lapangan Usaha	(persen)		
	2004	2005*)	2006**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	42,57	41,39	41,22
Perdagangan, Hotel, & Restoran	14,91	15,13	15,22
Jasa-Jasa	22,32	22,46	22,78
Lainnya)	20,20	21,02	20,78
Total	100,00	100,00	100,00

1) Gabungan 6 sektor: pertambangan, industri, listrik, bangunan, angkutan, keuangan

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS NTT. PDRB Menurut Lapangan Usaha

Uraian singkat tersebut memperlihatkan bahwa peran dominan sektor pertanian dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur tetap tidak bergeser pada kurun 2004-2006. Sedangkan untuk sektor dominan lain telah terjadi pergeseran posisi. Dominasi ketiga sektor tersebut secara gabungan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur tampaknya cenderung menguat. Hal ini ditunjukkan oleh semakin kecilnya peranan sektor lain terhadap pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2004-2006, hal ini tergambar bahwa peranan sektor lain ini mengalami sedikit penurunan pada tahun 2006 menjadi 20,78 persen dari 21,02 persen pada tahun 2005.

Untuk mengamati lebih jauh tentang kinerja ekonomi pada masing-masing sektor ekonomi dominan tersebut, berikut ini disajikan ulasan singkat tentang peranan sub-sub sektor ekonomi di masing-masing sektor.

a. Sektor Pertanian

Pembentukan Nilai Tambah Bruto (NTB) di sektor pertanian dalam kurun 2004-2006 ternyata tetap didominasi oleh subsektor pertanian tanaman bahan makanan. Peranan subsektor ini terhadap pembentukan NTB sektor pertanian cenderung meningkat (lihat Tabel 3.2). Pada tahun 2004, NTB subsektor pertanian tanaman bahan makanan memberikan sumbangan sebesar 52,90 persen dan pada tahun berikutnya melemah menjadi 51,94 persen. Setelah itu kembali melemah menjadi 51,64 persen pada tahun 2006.

Sub sektor lain yang peranannya cukup menonjol terhadap penciptaan NTB sektor pertanian di Nusa Tenggara Timur adalah subsektor peternakan. Subsektor ini menunjukkan pola yang berbeda dengan subsektor tanaman bahan makanan dalam kurun 2004-2006. Pada tahun 2004 subsektor peternakan mampu menyumbang 28,26 persen dari seluruh NTB sektor pertanian yang kemudian melemah hingga mencapai 28,01 persen pada tahun 2005. Setelah itu peranan subsektor peternakan sedikit menguat menjadi sebesar 28,08 persen pada tahun 2006.

Secara gabungan sumbangan dari subsektor pertanian tanaman bahan makanan dan subsektor peternakan pada kurun 2004-2006 terus mengalami penurunan dari 81,16 persen pada tahun 2004 hingga menjadi 79,72 persen atas NTB sektor pertanian pada tahun 2006. Terlepas dari kenyataan terakhir ini, pengaruh kedua subsektor ini masih sangat besar dalam perkembangan sektor pertanian di Nusa Tenggara Timur.

Beralih pada subsektor tanaman perkebunan, peranan subsektor ini terhadap pembentukan NTB sektor pertanian berkisar antara 9,09 sampai 9,76 persen dalam periode 2004-2006. Sementara peranan subsektor perikanan terus bergerak naik pada kisaran 9,17 sampai 10,38 persen. Sedangkan peranan subsektor kehutanan masih jauh lebih kecil (kurang dari 1 persen) dan cenderung bergerak stabil dengan rata-rata 0,58 persen dalam kurun waktu yang sama.

Tabel 3.2
Distribusi Persentase NTB Sektor Pertanian
2004-2006

(persen)

Subsektor	2004	2005*)	2006**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Bahan Makanan	52,90	51,94	51,64
Tanaman Perkebunan	9,09	9,76	9,31
Peternakan	28,26	28,01	28,08
Kehutanan	0,58	0,58	0,58
Perikanan	9,17	9,72	10,38
Total	100,00	100,00	100,00
Peranan terhadap PDRB NTT	42,57	41,39	41,22

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

b. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Subsektor perdagangan besar dan eceran memiliki peranan yang sangat dominan dalam pembentukan NTB sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pada tahun 2004 NTB yang dihasilkan oleh subsektor ini sudah mencapai 96,80 persen dari seluruh NTB sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dan pada tahun-tahun berikutnya besarnya peranan subsektor perdagangan besar dan eceran menunjukkan pergerakan yang semakin meningkat. Pada tahun 2006 peranan tersebut bahkan telah menjadi 96,97 persen (lihat Tabel 3.3).

Kuatnya peranan subsektor perdagangan besar dan eceran tersebut kemungkinan besar tetap merupakan akibat dari sulit berkembangnya subsektor hotel dan subsektor restoran. Peranan subsektor hotel memang sempat menyentuh 1,33 persen pada tahun 2004, kemudian berfluktuasi hingga menjadi 1,34 persen pada tahun 2006. Sementara subsektor restoran cenderung menurun jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, selama tiga tahun berturut-turut dan berakhir dengan nilai peranan sebesar 1,69 persen pada tahun 2006.

Pada dasarnya, terdapat dua faktor yang diduga menjadi penyebab sulit berkembangnya kedua subsektor ini. Pertama, karena memang daya beli masyarakat Nusa Tenggara Timur masih rendah sehingga kebanyakan masyarakat cenderung lebih memilih untuk tidak menginap di hotel dan tidak makan di restoran. Kedua, karena kondisi budaya yang tidak mendukung masyarakat untuk terbiasa makan di restoran dan menginap di hotel.

Tabel 3.3
Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
2004-2006

Subsektor (1)	(persen)		
	2004 (2)	2005*) (3)	2006**) (4)
Perdagangan Besar & Eceran	96,80	96,82	96,97
Hotel	1,33	1,40	1,34
Restoran	1,87	1,78	1,69
Total	100,00	100,00	100,00
Peranan terhadap PDRB NTT	14,91	15,13	15,22

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

c. Sektor Jasa-Jasa

Dari Tabel 3.4 dapat dilihat bahwa perkembangan sektor jasa-jasa di Nusa Tenggara Timur sangat ditentukan oleh subsektor pemerintahan umum. Peranan subsektor ini selalu lebih dari 70 persen terhadap penciptaan NTB sektor jasa-jasa dalam kurun 2004-2006. Pada kurun 2004-2006 ini peranan subsektor jasa swasta berada dibawah 30 persen dan memiliki kecenderungan yang terus menurun dari 29,08 persen pada tahun 2004 hingga hanya 25,26 persen pada tahun 2006.

Rendahnya peranan subsektor jasa swasta tersebut kemungkinan besar merupakan akibat dari masih rendahnya tingkat pendapatan penduduk, sehingga mereka lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu dari pada mengkonsumsi berbagai jasa yang dihasilkan oleh pihak swasta. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa jasa pada dasarnya merupakan kebutuhan sampingan yang pada umumnya dikonsumsi oleh masyarakat yang telah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya.

Kondisi tersebut agak berbeda dengan yang memang harus disediakan oleh pemerintah dalam rangka melaksanakan pelayanan publik. Dengan demikian aktivitas jasa pemerintahan umum ini sama sekali tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat di Nusa Tenggara Timur.

Tabel 3.4
Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-Jasa
2004-2006

	<i>(persen)</i>		
Subsektor	2004	2005*)	2006**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pemerintahan Umum	70,92	73,20	74,74
Swasta	29,08	26,80	25,26
Total	100,00	100,00	100,00
Peranan terhadap PDRB NTT	22,32	22,46	22,78

Sumber: BPS NTT. PDRB Menurut Lapangan Usaha

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

3.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan perekonomian Nusa Tenggara Timur yang diukur berdasarkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000, dalam periode 2004-2006 mengalami pasang surut. Selama tahun 2006 semua sektor mengalami pertumbuhan positif, namun dibandingkan dengan laju pertumbuhan tahun 2005 ada beberapa sektor yang mengalami perlambatan yaitu sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi serta jasa-jasa. Laju pertumbuhan pada kurun waktu tersebut memberi pertumbuhan positif tetapi dengan kecenderungan yang relatif melemah, bermula pada laju pertumbuhan 4,77 persen pada tahun 2004 melemah hingga menjadi 3,42 persen pada tahun 2005. Pada tahun 2006 laju pertumbuhan Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan kembali dengan pencapaian sebesar 5,08 persen.

Sektor jasa-jasa pada tahun 2004 menempati sektor dengan laju pertumbuhan relatif tinggi, tetapi pada dua tahun berikutnya laju pertumbuhan sektor ini mengalami perlambatan dengan pertumbuhan sebesar 5,67 pada tahun 2006. Selain itu, peran sektor ini merupakan sektor yang memberi sumbangan kedua terbesar dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2006.

Sementara itu sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan selalu mengalami pertumbuhan yang cukup menggembarakan selama kurun 2004-2006. Pada kurun waktu tersebut pertumbuhan sektor listrik berkisar antara 2,04 persen sampai dengan 6,70 persen, sedangkan pertumbuhan di sektor keuangan berkisar antara 2,97 persen sampai dengan 9,14 persen.

Pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor dominan disamping sektor jasa-jasa pada kurun 2004-2006 ternyata juga mengalami pasang surut. Sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang menguat mulai dari 3,50 persen pada tahun 2004 ternyata anjlok hingga mencapai hanya tumbuh sebesar 0,92 persen pada tahun 2005, namun pada tahun 2006 mulai menggeliat lagi hingga mencapai pertumbuhan sebesar 4,96 persen. Begitupun dengan sektor perdagangan, hotel dan restoran pertumbuhannya cukup tinggi pada tahun 2006 yaitu sebesar 6,15 persen, meskipun tahun sebelumnya mengalami pertumbuhan hanya sebesar 4,76 persen

Tabel 3.5
Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur
Menurut Lapangan Usaha
2004-2006

(persen)

Lapangan Usaha	2004	2005*)	2006**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	3,50	0,92	4,96
2. Pertambangan & Penggalian	0,92	2,79	2,14
3. Industri Pengolahan	4,62	3,09	4,42
4. Listrik, Gas & Air Bersih	4,62	6,70	2,04
5. Bangunan	1,42	2,61	1,10
6. Perdagangan, Restoran, Hotel	4,85	4,76	6,15
7. Pengangkutan Dan Komunikasi	8,66	6,80	7,48
8. Keuangan, Persewaan & Jasa	8,21	9,14	2,97
9. Jasa -- Jasa	7,03	5,78	5,67
Produk Domestik Regional Bruto	4,77	3,42	5,08

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Gambaran tentang pertumbuhan sub-subsektor pada masing-masing sektor dominan tersebut secara singkat akan dibahas sebagai berikut.

a. Sektor Pertanian

Pertumbuhan paling pesat dari sub-subsektor pertanian pada tahun 2004 dan 2006 dialami oleh subsektor tanaman bahan makanan (4,68 persen dan 4,27 persen) dan sektor perikanan (5,93 persen dan 5,97 persen). Angka pertumbuhan subsektor ini senantiasa berada diatas rata-rata pertumbuhan sektor pertanian, akan tetapi pada tahun 2005 sub sektor tanaman bahan makanan mengalami pertumbuhan minus sebesar 2,70 persen sebagai akibat dari turunnya produksi hasil pertanian tanaman pangan Sementara sub-subsektor lainnya pada tahun 2005 tumbuh diatas rata-rata pertumbuhan sektor pertanian.

Mengingat sub sektor tanaman bahan makanan memiliki peranan paling besar terhadap pembentukan Nilai Tambah Bruto sektor pertanian (selalu mencapai lebih dari 51 persen dalam kurun 2004-2006), maka anjloknya laju pertumbuhan subsektor ini pada tahun 2005 berdampak besar terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur secara keseluruhan. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa kontribusi sektor pertanian masih merupakan yang paling dominan.

Pertumbuhan dengan rata-rata 5 persen pada kurun 2004-2006 terletak pada subsektor tanaman perkebunan, meskipun sangat fluktuatif. Naik turunnya laju pertumbuhan subsektor tanaman perkebunan tidak terlalu berarti bagi keseluruhan perekonomian Nusa Tenggara Timur, karena sumbangannya sejak tahun 2004 hanya kurang dari 10 persen.

Tabel 3.6
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian
2004-2006

Lapangan Usaha	(persen)		
	2004	2005*)	2006**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Bahan Makanan	4,68	-2,70	4,27
Tanaman Perkebunan	0,27	10,78	5,35
Peternakan	1,84	3,79	5,64
Kehutanan	0,37	1,72	6,36
Perikanan	5,93	2,32	5,97
PERTANIAN	3,50	0,92	4,96

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

b. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Tingginya pertumbuhan ekonomi di sektor perdagangan, hotel dan restoran pada kurun 2004-2006 ternyata lebih disebabkan karena kestabilan laju pertumbuhan pada subsektor perdagangan besar dan eceran, yaitu berkisar antara 4,85 persen hingga 6,24 persen. Sedangkan subsektor hotel yang memiliki pertumbuhan cukup tinggi pada tahun 2004 yaitu sebesar 5,92 persen ternyata melemah sampai pada tahun 2006, dan tumbuh hanya sebesar 2,66 persen. Sebaliknya subsektor restoran

menunjukkan pola pertumbuhan yang cenderung meningkat dari 2,24 persen pada tahun 2004 menjadi sebesar 3,86 persen pada tahun 2006.

Tabel 3.7
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran
2004-2006

(persen)

Lapangan Usaha	2004	2005*)	2006**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Perdagangan Besar & Eceran	4,88	4,85	6,24
Hotel	5,92	1,95	2,66
Restoran	2,24	1,55	3,86
PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	4,85	4,76	6,15

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

c. Sektor Jasa-Jasa

Masing-masing subsektor di sektor jasa-jasa mengalami pertumbuhan positif pada kurun 2004-2006. Subsektor pemerintahan umum yang pangsa NTB-nya pada tahun 2006 ini mencapai 74,74 persen, menikmati pertumbuhan sebesar 6,70 persen (lihat Tabel 3.8). angka pertumbuhan ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Dimana subsektor pemerintahan umum yang hanya menikmati pertumbuhan sebesar 5,12 persen pada tahun 2004 terus merangkak naik menjadi 6,07 persen pada tahun 2005 lalu. Sedangkan laju pertumbuhan subsektor jasa swasta mempunyai kecenderungan menurun pada kurun waktu yang sama dari sebesar 11,85 persen hingga menjadi 3,17 persen.

Penurunan pertumbuhan subsektor jasa swasta tersebut antara lain dipengaruhi oleh menurunnya kegiatan perorangan dan rumahtangga yang sempat menikmati pertumbuhan diatas 11 persen pada awal kurun 2004-2006. Begitupun dengan sub sektor jasa swasta yang lainnya.

Pernyataan tersebut diatas bukan berarti pula bahwa kegiatan sosial kemasyarakatan serta kegiatan hiburan dan rekreasi tidak memiliki cukup andil didalamnya. Hal yang menggembarakan dari kedua kegiatan ini adalah ternyata pada tahun 2004 keduanya menunjukkan pertumbuhan tertinggi. Dimana kegiatan sosial kemasyarakatan menikmati pertumbuhan sebesar 11,89 persen, sedangkan kegiatan hiburan dan rekreasi mencapai pertumbuhan sebesar 16,31 persen.

Tabel 3.8
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Jasa-Jasa
2004-2006

(persen)

Lapangan Usaha	2004	2005*)	2006**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pemerintahan Umum	5,12	6,07	6,70
Swasta	11,85	5,10	3,17
- Sosial Kemasyarakatan	11,89	4,29	2,59
- Hiburan & Rekreasi	16,31	5,46	6,92
- Perorangan dan Rumah tangga	11,73	6,49	4,11
JASA – JASA	7,03	5,78	5,67

Sumber: BPS NTT. PDRB Menurut Lapangan Usaha

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

3.3 Perkembangan PDRB dan Pendapatan Perkapita

PDRB perkapita merupakan besaran yang menunjukkan rata-rata nilai PDRB untuk setiap penduduk suatu wilayah. Ukuran ini secara kasar menunjukkan tingkat kemakmuran penduduk suatu wilayah.

Dalam kurun 2004-2006, PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur telah mengalami pertumbuhan yang menggembirakan (lihat Tabel 3.9). Pada tahun 2004 PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur sekitar 3,1 juta rupiah dan telah menjadi sekitar 3,8 juta rupiah pada tahun 2006 atau bertambah hampir sebesar 30 persen dari jumlah semula dalam jangka waktu 3 tahun.

Jika dibandingkan dengan PDB perkapita secara nasional, tampak bahwa PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur masih relatif rendah. Pada saat PDRB perkapita NTT mencapai sekitar 3,1 juta rupiah di tahun 2004, PDB perkapita Indonesia telah mencapai 10,6 juta rupiah atau sekitar 3,4 kali lebih besar dari PDRB perkapita NTT. Begitu juga pada saat PDRB perkapita NTT mencapai 3,8 juta rupiah tahun 2006, PDB perkapita Indonesia telah menjadi 15,0 juta rupiah atau sekitar 4 kali lipat lebih besar dari PDRB perkapita NTT. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun secara kasar tingkat kemakmuran penduduk Nusa Tenggara Timur telah mengalami peningkatan, namun demikian masih harus merasa puas berada di bawah rata-rata tingkat kemakmuran penduduk Indonesia secara keseluruhan.

Tabel 3.9
PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur dan
PDB Perkapita Indonesia

(Rupiah)

Tahun	PDRB Perkapita NTT ^{a)}	PDB Perkapita Indonesia
(1)	(2)	(3)
2004	3 098 538	10 610 080
2005 ^{*)}	3 439 536	12 704 839
2006 ^{**)}	3 841 356	15 033 444

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka Sangat Sementara

Ada sementara pihak yang beranggapan bahwa PDRB perkapita kurang terlalu tepat digunakan sebagai ukuran tingkat kemakmuran penduduk suatu wilayah. Argumen yang sering dikemukakan adalah bahwa pada kenyataannya nilai PDRB mencakup pula penyusutan barang modal dan pajak tak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi), yang tidak secara langsung dapat dinikmati oleh penduduk. Dengan demikian untuk melihat tingkat kemakmuran yang lebih mendekati kenyataan, seharusnya nilai penyusutan barang modal dan pajak tak langsung neto dikeluarkan terlebih dahulu dari PDRB. Ukuran baru yang diperoleh dengan cara inilah yang disebut sebagai pendapatan regional dan selanjutnya digunakan untuk menghitung pendapatan regional perkapita.

Gambaran perkembangan pendapatan regional perkapita Nusa Tenggara Timur dan pendapatan nasional perkapita adalah seperti yang disajikan pada Tabel 3.10. Pendapatan regional perkapita Nusa Tenggara Timur pada tahun 2004 adalah sebesar 2.9 juta rupiah dan terus meningkat menjadi sekitar 3,6 juta rupiah pada tahun 2006. Sama halnya dengan gambaran PDRB perkapita, pendapatan regional per kapita NTT pun masih sangat rendah dibandingkan dengan pendapatan nasional perkapita Indonesia. Pada tahun 2004 pendapatan perkapita nasional sudah 3,2 kali lipat dari pendapatan regional NTT perkapita. Sedangkan pada tahun 2006 perbandingan tersebut menurun menjadi 3,7 kali lipat.

Tabel 3.10
Pendapatan Regional Perkapita Nusa Tenggara Timur dan
Pendapatan Nasional Perkapita

(Rupiah)

Tahun	Pendapatan Regional Perkapita NTT ^{a)}	Pendapatan Nasional Perkapita
(1)	(2)	(3)
2004	2 923 409	9 303 706
2005 ^{*)}	3 244 796	11 208 667
2006 ^{**)}	3 618 315	13 190 387

Sumber: BPS NTT. PDRB Menurut Lapangan Usaha

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka Sangat Sementara

<https://ntt.bps.go.id>

4 KINERJA PEREKONOMIAN MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN

Dalam mengamati kinerja perekonomian secara sektoral, seperti yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, perekonomian suatu wilayah diukur dengan menggunakan PDRB, kemudian dilihat peranan masing-masing sektor dalam menyumbang penciptaan PDRB. Dalam hal ini PDRB dipandang sebagai jumlah dari seluruh nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi yang terdapat dalam wilayah yang bersangkutan. Sementara itu, PDRB dapat pula dilihat sebagai jumlah seluruh nilai dari barang dan jasa akhir yang digunakan oleh sektor-sektor konsumen akhir (bukan produsen). Pengertian yang kedua inilah yang disebut sebagai PDRB menurut komponen penggunaan.

Bab ini secara khusus akan mengulas tentang kinerja perekonomian Nusa Tenggara Timur dari sisi penggunaannya. Pembahasan akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu perkembangan struktur PDRB menurut penggunaan dan laju pertumbuhan masing-masing komponen penggunaan.

4.1 Perkembangan Struktur Penggunaan PDRB

Produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi pada dasarnya digunakan untuk memenuhi permintaan, baik permintaan domestik (di dalam wilayah) maupun permintaan di luar wilayah. Permintaan domestik terdiri dari konsumsi rumahtangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah dan pembentukan modal tetap bruto. Sedangkan permintaan dari luar wilayah terdiri dari ekspor (ke luar negeri) dan antar pulau ke luar wilayah. Dalam prakteknya, untuk memenuhi permintaan seringkali terpaksa dilakukan impor (dari luar negeri) dan antar pulau masuk (dari wilayah lain di dalam negeri). Barang dan jasa yang didatangkan dari luar wilayah (dalam dan luar negeri) merupakan komponen pengurang. Sementara selisih antara permintaan dan penyediaan (termasuk selisih statistik) dicakup dalam selisih stok.

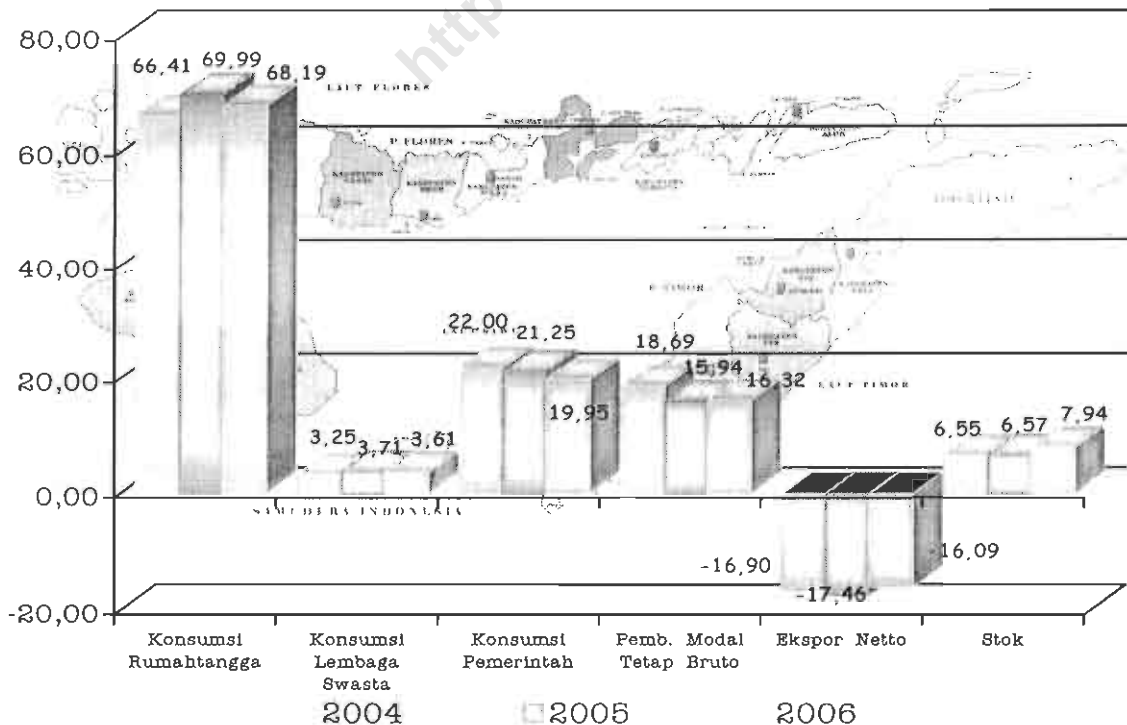
Struktur PDRB Nusa Tenggara Timur dalam periode 2004-2006 menurut komponen penggunaan adalah seperti yang disajikan pada Tabel 4.1. Dapat dilihat bahwa sebagian besar penyediaan barang dan jasa yang ada di Nusa Tenggara Timur dalam periode tersebut ternyata digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumahtangga secara rata-rata porsi untuk konsumsi rumahtangga sebesar 68,20 persen. Pada tahun 2004 porsi komponen penggunaan untuk konsumsi rumahtangga sebesar 66,41 persen, mulai ada penggeseran pada tahun 2005 di mana

tingkat komponen penggunaan untuk konsumsi rumah tangga meningkat menjadi 69,99 persen. Kondisi ini berbeda dengan keadaan pada tahun 2006 dimana tingkat konsumsi rumah tangga kembali menurun menjadi 68,19 persen.

Dari komponen penggunaan secara rata-rata dalam kurun waktu 2004-2006 sebesar 68,20 persen ternyata 53,10 persen digunakan untuk makanan sedangkan non makanan 15,10 persen. Jika dilihat dari perkembangan pada tahun berjalan maka pada tahun 2004 komponen untuk makanan sebesar 51,27 persen dan non makanan sebesar 15,14 persen dari total komponen konsumsi rumahtangga pada tahun tersebut sebesar 66,41 persen. Selanjutnya pada tahun 2005 dimana komponen penggunaan konsumsi rumah tangga meningkat menjadi 69,99 persen dengan sendirinya kebutuhan makananpun mengalami pengeseran yaitu dari 51,27 persen tahun 2004 menjadi 54,54 persen di tahun 2005. Demikian halnya komponen untuk konsumsi non makanan juga mengalami peningkatan dari 15,14 persen tahun 2004 naik menjadi 15,45 persen pada tahun 2005. Porposisi komponen penggunaan konsumsi rumahatanga pada tahun 2006 perkembangannya menurun menjadi 68,19 persen dimana 53,48 persennya akan digunakan untuk konsumsi makanan sedangkan 14,71 persen digunakan untuk konsumsi non makanan dalam pembetulan PDRB Nusa Tenggara Timur.

Gambaran terakhir memperlihatkan perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2004-2006 sangat dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga.

Gambar 4.1 Persentase Penggunaan PDRB NTT 2004-2006



Konsumsi Lembaga Swasta dan Nirlaba:

Konsumsi Lembaga Swasta dan Nirlaba dalam perkembangan perekonomian di Nusa Tenggara Timur kurun waktu 2004-2006 dengan rata-rata 3,54 persen. Jika dilihat perkembangan pada tahun berjalan maka pada tahun 2004 proporsi konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba sebesar 3,25 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur meningkat menjadi 3,71 persen pada tahun 2005. Kondisi ini berubah pada tahun 2006 dimana proporsi Lembaga Swasta Nirlaba menjadi 3,67 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur.

Konsumsi Pemerintah:

Komponen penggunaan konsumsi pemerintah dalam kurun waktu 2004-2006 secara rata-rata sebesar 21,07 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur. Tingkat komponen konsumsi pemerintah tahun 2004 sebesar 22,00 persen, dari PDRB Nusa Tenggara Timur. Proporsi Komponen Konsumsi Pemerintah pada dua tahun terakhir mulai berkurang dibandingkan dengan tahun 2004 yaitu pada tahun 2005 persinya hanya sebesar 21,25 persen. Pada tahun 2006 proporsi konsumsi pemerintah kembali mengalami pengurangan proporsi menjadi 19,95 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB):

Pembentukan Modal Tetap Bruto yang merupakan komponen penggunaan dalam kurun waktu 2004-2006 secara rata-rata 16,98 persen. Pada tahun 2004 besarnya Pembentukan Modal Tetap Bruto di Nusa Tenggara Timur mencapai 18,69 persen dari seluruh total PDRB Nusa Tenggara Timur. Tetapi porsi komponen pembentukan modal tetap bruto untuk perekonomian Nusa Tenggara Timur pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 15,94 persen. Namun keadaan ini menjadi berubah pada tahun 2006, di mana komponen penggunaan dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur persinya menjadi sebesar 16,32 persen, berarti mengalami peningkatan porsi dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Keadaan ini menunjukkan ada harapan untuk menggerakkan kegiatan produksi di Nusa Tenggara Timur. Idealnya proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto adalah sekitar 30 persen dari total PDRB. Pada kenyataannya porsi komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto yang mampu dicapai hanya sebesar 16,32 persen.

Tabel 4.1
**Distribusi PDRB Nusa Tenggara Timur
 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Komponen Penggunaan
 2004-2006**

KOMPONEN PENGGUNAAN	(Persen)		
	2004	2005	2006 ^{*)}
(1)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga	66,41	69,99	68,19
<i>a. Makanan</i>	51,27	54,54	53,48
<i>b. Bukan Makanan</i>	15,14	15,45	14,71
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	3,25	3,71	3,61
3. Konsumsi Pemerintah	22,00	21,25	19,95
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	18,69	15,94	16,32
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	28,47	27,24	25,95
<i>a. Luar Negeri</i>	0,60	1,44	1,22
<i>b. Antar Provinsi</i>	27,67	25,79	24,73
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	45,37	44,70	42,04
<i>a. Luar Negeri</i>	0,04	0,01	0,01
<i>b. Antar Provinsi</i>	45,33	44,69	42,03
7. Perubahan Stok ^{**}	6,55	6,57	7,94
PDRB NTT	100,00	100,00	100,00

*) Angka sementara

**) Residual

Ekspor dan antar pulau keluar :

Ekspor antar pulau keluar dari Nusa Tenggara Timur menunjukkan perkembangan yang mengkhawatirkan dalam tiga tahun terakhir (2004-2006). Pada tahun 2004 ekspor dan antar pulau keluar merupakan komponen terbesar kedua setelah konsumsi rumah tangga dengan porsi sebesar 28,47 persen dari total PDRB Nusa Tenggara Timur. Proporsi tersebut kemudian mulai menurun pada dua tahun berikutnya. Pada tahun 2005 bahkan proporsinya dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur menurun menjadi 27,24 persen dari pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Kondisi komponen penggunaan ekspor pada tahun 2006 meningkat kembali menjadi 25,95 persen dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur.

Jika dilihat secara mendalam dari porsi komponen ekspor dan antar pulau keluar maka antar provinsi lebih tinggi dari komponen luar negeri, di mana antar provinsi secara rata-rata dalam kurun waktu 2004-2006 sebesar 26,06 persen. Pada tahun 2004 komponen penggunaan ekspor antar provinsi sebesar 27,67 persen dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur kemudian mulai menurun pada tahun 2005 menjadi 25,79.

Memasuki tahun 2006 situasi serupa kembali terjadi di mana komponen penggunaan ekspor antar provinsi menurun menjadi 24,73 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2004 jauh di bawah tetapi secara nominal hal tersebut tidak terjadi justru sebaliknya ternyata adanya peningkatan komponen ekspor tersebut walaupun sangat kecil dengan tingkat pertumbuhan peranan positif sebesar 2,20 persen dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Sedangkan komponen Luar Negeri dalam kurun waktu tersebut tingkat pertumbuhan peranannya sebesar 27,57 persen dari rata-rata komposisi penggunaan ekspor luar negeri sebesar 1,18 persen.

Komposisi komponen rata – rata penggunaan ekspor luar negeri terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur dalam tiga tahun terakhir sebesar 1,09 persen. Pada tahun 2004 komposisi komponen penggunaan ekspor luar negeri sebesar 0,60 persen meningkat menjadi 1,44 persen pada tahun 2005 kemudian kembali meningkat pada tahun 2006 menjadi 1,22 persen bagi pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur.

Impor dan Antar Pulau masuk:

Perkembangan Impor dan antar pulau masuk merupakan penggunaan komponen terbesar yang mengalami pertumbuhan negatif. Pada tahun 2006 besar komponen Impor dan antar pulau masuk sebesar 42,04 persen dari pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Meningkatnya penggunaan komponen ini lebih didominasi oleh komponen antar provinsi sebesar 42,03 persen dari pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur sedangkan Komponen luar negeri hanya 0,01 persen dari pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur.

Perubahan Stok:

Perubahan Stok merupakan komponen penggunaan terkecil dari tujuh jenis komponen penggunaan dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Dalam kurun waktu 2004-2006 rata-rata porsi komponen ini sebesar 7,02 persen. Pada tahun 2004 porsi komponen ini dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur sebesar 6,55 persen dan mengalami peningkatan porsi menjadi 6,57 persen pada tahun

2005. Pada tahun 2006 besarnya peranan perubahan stok juga meningkat menjadi sebesar 7.94 persen untuk pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur.

4.2 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen Penggunaan:

Laju pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur tahun 2006 menurut komponen penggunaan yang dihitung berdasarkan harga konstan tahun 2000 menunjukkan peningkatan kecuali komponen perubahan stok yang turun sebesar minus 13,58 persen. Sedangkan konsumsi rumahtangga dan ekspor antar pulau yang merupakan komponen penggunaan terbesar mendominasi laju pertumbuhan masing-masing berkisar 10.00 persen.

Perkembangan pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur menurut komponen penggunaan dalam tiga tahun terakhir (2004-2006) secara rata-rata sebesar 4,42 persen. Pada tahun 2004 pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur sebesar 4,77 persen dan tahun 2005 pertumbuhannya menurun menjadi 3,42 persen. Namun kondisi ini berubah ditahun 2006 di mana pertumbuhannya kembali meningkat menjadi 5.08 persen..

Konsumsi Rumah tangga:

Perkembangan tingkat pertumbuhan untuk konsumsi rumahtangga dalam kurun waktu 2004-2006 dengan rata-rata 8.27 persen Pada tahun 2004 tingkat pertumbuhan konsumsi rumahtangga sebesar 8.62 persen menurun menjadi 6,27 persen pada tahun 2005. Keadaan ini kembali mengalami peningkatan pada tahun 2006 menjadi 9,93 persen. Perkembangan pertumbuhan konsumsi rumah tangga dalam komponen penggunaan memperlihatkan bahwa komponen non makanan lebih dominan dibanding komponen konsumsi makanan, di mana komponen makanan tingkat pertumbuhan secara rata-rata dalam tiga tahun terakhir sebesar 7,02 persen. sedangkan pertumbuhan komponen non makanan mencapai 12,51 persen.

Pada tahun 2004 porsi komponen makanan sebesar 5,27 persen, dan pada tahun 2005 komponen ini meningkat menjadi 6,32 persen. Kondisi ini bertahan karena pada tahun 2006 komponen makanan kembali meningkat menjadi 9,46 persen. Sedangkan komponen non makanan pada tahun 2004 sebesar 20,05 persen turun menjadi 6.13 persen di tahun 2005, kemudian pada tahun 2006 kembali meningkat menjadi sebesar 11,34 persen.

Tabel 4.2
Laju Pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Komponen Penggunaan
2004 – 2006

KOMPONEN PENGGUNAAN	(Persen)			
	2004	2005	2006**	RATA-RATA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga	8,62	6,27	9,93	8,27
<i>a. Makanan</i>	5,27	6,32	9,46	7,02
<i>b. Bukan Makanan</i>	20,05	6,13	11,34	12,51
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	2,79	5,22	1,38	3,13
3. Konsumsi Pemerintah	25,79	5,03	5,14	11,99
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	4,15	3,42	5,04	4,20
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	0,55	9,75	10,09	6,80
<i>a. Luar Negeri</i>	58,03	110,84	-32,04	6,92
<i>b. Antar Provinsi</i>	4,12	7,27	12,13	7,84
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	19,41	14,91	11,83	15,38
<i>a. Luar Negeri</i>	-84,75	84,73	42,63	-42,28
<i>b. Antar Provinsi</i>	20,17	15,00	11,82	15,66
7. Perubahan Stok **	104,17	49,75	-13,58	46,78
PDRB NTT	4,77	3,42	5,08	4,42

*) Angka sementara

***) Residual

Konsumsi Lembaga Swasta dan Nirlaba:

Tingkat pertumbuhan konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba dalam kurun waktu 2004 – 2006 dengan rata-rata 3,13 persen. Pada tahun 2004 tingkat pertumbuhan Lembaga Swasta Nirlaba sebesar 2,79 persen, kemudian meningkat menjadi 5,22 persen pada tahun 2005. Keadaan ini tidak berlanjut pada tahun 2006 di mana pada tahun tersebut pertumbuhannya kembali menurun menjadi hanya sebesar 1,38 persen.

Konsumsi Pemerintah :

Laju pertumbuhan komponen penggunaan konsumsi pemerintah dalam kurun waktu 2004-2006 memiliki rata-rata sebesar 11,99 persen per tahun. Pada tahun 2004 laju pertumbuhan komponen penggunaan konsumsi pemerintah sebesar 25,79 persen menurun menjadi hanya 5,03 persen pada tahun 2005. Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan tahun 2006 di mana besarnya konsumsi pemerintah sedikit meningkat menjadi sebesar 5,14 persen.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB):

Laju pertumbuhan komponen penggunaan dari aspek Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dalam kurun waktu 2004-2006 memiliki rata-rata 4,20 persen. Pada tahun 2004 laju pertumbuhan Komponen penggunaan PMTB sebesar 4,15 persen menurun pada tahun 2005 menjadi 3,42 persen. Kondisi ini berubah pada tahun 2006 mengalami peningkatan yang sangat drastis menjadi 5,04 persen.

Ekspor dan Antar Pulau Keluar :

Laju pertumbuhan komponen penggunaan Ekspor dan Antar Pulau Keluar dalam kurun waktu 2004-2006 secara rata-rata adalah sebesar 6,80 persen. Pada tahun 2004 laju pertumbuhan komponen penggunaan Ekspor dan Antar Pulau Keluar sebesar 0,55 persen. Pada tahun 2005 meningkat tajam menjadi sebesar 9,75 persen. Keadaan ini terus berlanjut hingga mencapai 10,09 persen pada tahun 2006.

Untuk melihat lebih jauh perkembangan laju pertumbuhan Ekspor dan Antar Pulau Keluar yang merupakan komponen penggunaan baik luar negeri maupun antar provinsi memberikan data yang berfluktuasi sehingga sulit untuk dilakukan analisis mengikuti pola tertentu. Seperti antar provinsi dalam kurun waktu 2004-2006 secara rata-rata 7,84 persen. Pada tahun 2004 laju pertumbuhannya sebesar 4,12 persen meningkat menjadi sebesar 7,27 persen pada tahun 2005 dan kembali meningkat menjadi sebesar 12,13 persen pada tahun 2006. Untuk perkembangan ekspor luar negeri, perkembangan lebih berfluktuasi lagi. Pada tahun 2004 laju pertumbuhan minus 58,03 persen meningkat drastis bahkan sampai menjadi sebesar 110,84 persen pada tahun 2005, tetapi pada keadaan tahun 2006 laju pertumbuhan kembali minus sebesar 32,04 persen.

Impor Dan Antar Pulau Masuk (-) :

Perkembangan komponen penggunaan Impor dan Antar Pulau Masuk di Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2004-2006 memiliki rata-rata sebesar 15,38 persen. Pada tahun 2004 laju pertumbuhan komponen penggunaan Impor dan Antar Pulau Masuk sebesar 19,41 persen menurun menjadi 14,91 persen pada tahun 2005. Kemudian kembali meningkat pada tahun 2006 dengan laju pertumbuhan sebesar 11,83 persen. Jika dilihat secara mendalam Impor dari luar negeri dalam kurun waktu 2004-2006 memiliki pertumbuhan negatif rata-rata sebesar minus 42,28 persen.

Pada tahun 2004 laju pertumbuhan Impor Luar Negeri sebesar minus 84,75 persen menurun menjadi negatif 84,73 persen pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2006 kembali meningkat menjadi 42,63 persen. Keadaan ini sangat berbeda dengan tingkat laju pertumbuhan pada komponen penggunaan Impor Antar Pulau Masuk walaupun positif tetapi masih sangat jauh dari yang diharapkan. Pada tahun 2004 tingkat laju pertumbuhan pada komponen Penggunaan Impor Antar Pulau Masuk sebesar 20,17 persen menurun menjadi 15,00 persen pada tahun 2005 dan kembali menurun pada tahun 2006 menjadi hanya sebesar 11,82 persen.

Perubahan Stok:

Laju pertumbuhan komponen penggunaan perubahan stok dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2004-2006 secara rata-rata sebesar 46,78 persen. Pada tahun 2004 laju pertumbuhannya sebesar 104,17 persen menurun menjadi sebesar 49,75 persen pada tahun 2005. Keadaan ini terus berlanjut hingga mencapai minus 13,58 persen pada tahun 2006.

5 KINERJA PEREKONOMIAN ANTAR KABUPATEN/KOTA

Perekonomian suatu wilayah pada dasarnya merupakan gabungan dari perekonomian pada wilayah-wilayah yang lebih kecil di bawahnya. Oleh karena itu PDRB propinsi sebenarnya merupakan penjumlahan dari seluruh PDRB kabupaten atau kota pada propinsi tersebut.

Ulasan pada bab ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh tentang kinerja ekonomi dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di Nusa Tenggara Timur. Ulasan akan dibagi menjadi tiga, yaitu peranan masing-masing kabupaten/kota se-Nusa Tenggara Timur terhadap pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur, perkembangan sektor dominan di masing-masing kabupaten/kota, dan laju pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota.

Dalam pembahasan ini propinsi Nusa Tenggara Timur telah dibagi ke dalam 15 kabupaten dan 1 kota, sesuai dengan penambahan kabupaten baru, yaitu Lembata, Rote Ndao dan Manggarai Barat.

5.1 Peranan Kabupaten/Kota Dalam Perekonomian Nusa Tenggara Timur

Secara umum tidak terjadi perubahan yang cukup berarti dari peranan masing-masing kabupaten/kota terhadap pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur (lihat tabel 5.1). Kenaikan dan penurunan peranan yang terjadi pada masing-masing kabupaten/kota relatif kecil, kecuali untuk beberapa kabupaten/kota yang peranannya berubah relatif tajam pada tahun 2006.

Kota Kupang, walaupun merupakan wilayah yang relatif berusia muda setelah memisahkan diri dari Kabupaten Kupang, ternyata bila diperhatikan pada publikasi sebelumnya, sejak tahun 1998 Kota Kupang merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2004 PDRB Kota Kupang sebesar 16,47 persen dari total seluruh PDRB kabupaten/kota (lihat tabel 5.1). Peranan Kota Kupang cukup fluktuatif dalam tiga tahun terakhir, dimana pada tahun 2006 peranannya meningkat menjadi 16,38 persen. Sementara 15 kabupaten lainnya pada 3 (tiga) tahun terakhir hanya mampu memberi sumbangan dibawah 10 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur.

Kabupaten Kupang meskipun menduduki urutan kedua namun sumbangan yang diberikan cenderung menurun dari 9,71 persen pada tahun 2004 menjadi 9,39 persen pada tahun 2006. Urutan ketiga diraih oleh Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan pola yang fluktuatif, menguat dari 8,48 persen pada tahun 2004 menjadi 8,62 persen pada tahun 2005 dan pada tahun berikutnya sedikit menurun hingga menjadi 8,58 persen. Sementara Kabupaten Manggarai berada pada urutan keempat dengan sumbangan sebesar 8,07 persen pada tahun 2004 dan terus menurun hingga 7,80 persen pada tahun 2006. Sedangkan Kabupaten Manggarai Barat sebagai wilayah pemekarannya hanya mampu menempati urutan ke-13 dengan sumbangan yang terus mengalami penurunan dari 3,62 persen pada tahun 2004 menjadi 3,56 persen pada tahun 2006. Berada pada urutan kelima, Kabupaten Sikka mampu memberikan kontribusi yang cukup besar yakni relatif stabil berada pada kisaran 7 persen selama tiga tahun terakhir ini.

Tabel 5.1
Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota
2004-2006

(Persen)

KABUPATEN/KOTA	2004	2005*)	2006**)	PERINGKAT
				2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	6,78	6,76	6,82	7
2. Sumba Timur	5,59	5,61	5,49	10
3. Kupang	9,71	9,62	9,39	2
4. Timor Tengah Selatan	8,48	8,62	8,58	3
5. Timor Tengah Utara	4,07	3,96	3,84	12
6. Belu	6,48	6,78	7,21	5
7. Alor	3,37	3,30	3,29	14
8. Lembata	1,37	1,36	1,37	16
9. Flores Timur	4,94	4,96	5,01	11
10. Sikka	7,08	7,09	7,10	6
11. Ende	6,29	6,23	6,13	8
12. Ngada	5,45	5,75	5,97	9
13. Manggarai	8,07	7,98	7,80	4
14. Rote Ndao	2,21	2,14	2,05	15
15. Manggarai Barat	3,62	3,60	3,56	13
16. Kota Kupang	16,47	16,24	16,38	1
Total	100.00	100.00	100.00	

Melihat besarnya sumbangan kabupaten selain yang telah disebutkan sebelumnya, umumnya peranan yang diberikan relatif stabil. Sebagai contoh, Kabupaten Sumba Barat dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur kontribusinya cukup tinggi yakni berada pada kisaran 6,8 persen selama kurun 2004-2006. Demikian halnya dengan Kabupaten Belu, Kabupaten Ende, Kabupaten Ngada dan Kabupaten Sumba Timur yang stabil memberikan peranan di atas 5 persen pada kurun waktu yang sama. Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Alor, Kabupaten Rote Ndao dan Kabupaten Lembata meskipun memiliki kecenderungan yang stabil pula namun kontribusinya masih berkisar di bawah 5 persen.

5.2 Perhembangan Peranan Sektor Pertanian Antar Kabupaten/Kota

Pada bab terdahulu telah dijelaskan bahwa sektor pertanian merupakan sandaran utama perekonomian di Nusa Tenggara Timur. Hal ini tercermin juga dari dominasi sektor pertanian dalam perekonomian di hampir semua kabupaten, kecuali di Kota Kupang.

Pada tahun 2006 ada 5 (lima) kabupaten yang sumbangan sektor pertaniannya lebih dari 50 persen terhadap PDRB masing-masing kabupaten (lihat Tabel 5.2). Sumbangan sektor pertanian yang paling tinggi pada tahun 2006 diraih oleh kabupaten yang belum lama terbentuk yaitu Kabupaten Manggarai Barat (64,76 persen). Urutan berikutnya secara berturut-turut adalah Kabupaten Timor Tengah Selatan (56,73 persen), Kabupaten Sumba Barat (56,55 persen), Kabupaten Lembata (53,71 persen), dan Kabupaten Kupang (50,81 persen).

Terdapat tiga kabupaten (selain Kota Kupang) pada tahun 2006 yang sumbangan sektor pertaniannya kurang dari 40 persen, yaitu Kabupaten Sumba Timur (38,54 persen), Kabupaten Flores Timur (37,50 persen), Kabupaten Alor (36,95 persen), Kabupaten Ende (34,70 persen), dan Kabupaten Belu (33,70 persen). Sementara sumbangan sektor pertanian di kabupaten selain yang telah dibahas berkisar antara 40 sampai 50 persen pada kurun waktu yang sama.

Jika diamati lebih jauh dapat dilihat bahwa peranan sektor pertanian pada hampir semua kabupaten menunjukkan kecenderungan menurun dalam kurun 2004-2006. hal ini bisa dilihat dari terus menurunnya peranan sektor pertanian di Nusa Tenggara Timur mulai dari 42,57 persen pada tahun 2004 hingga menjadi hanya sebesar 41,22 persen pada tahun 2006.

Tabel 5.2
Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB
Masing-Masing Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur
2004-2006

KABUPATEN/KOTA				<i>(persen)</i>
	2004	2005*)	2006**)	PERINGKAT 2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	58,11	57,50	56,55	3
2. Sumba Timur	42,83	40,65	38,54	11
3. Kupang	52,18	52,14	50,81	5
4. Timor Tengah Selatan	58,20	57,39	56,73	2
5. Timor Tengah Utara	49,66	49,07	48,92	7
6. Belu	42,46	35,71	33,70	15
7. Alor	40,17	35,76	36,95	13
8. Lembata	57,64	55,36	53,71	4
9. Flores Timur	39,83	38,73	37,50	12
10. Sikka	43,82	43,14	42,84	10
11. Ende	34,59	34,64	34,70	14
12. Ngada	48,39	47,82	47,58	8
13. Manggarai	51,50	49,54	49,03	6
14. Rote Ndao	47,51	47,18	46,05	9
15. Manggarai Barat	65,13	64,81	64,76	1
16. Kota Kupang	5,30	5,30	5,28	16
NTT	42,57	41,39	41,22	

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT PDRB NTT Menurut Kabupaten

5.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota

Pola pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur pada umumnya serupa dengan pola pertumbuhan perekonomian propinsi Nusa Tenggara Timur yang cenderung positif meskipun diwarnai fluktuasi. Akan tetapi hal ini sesungguhnya merupakan keadaan yang jauh lebih baik apabila dibandingkan dengan kondisi beberapa tahun sebelumnya, yakni dimana hampir semua kabupaten harus mengecap pertumbuhan ekonomi minus pada tahun 1998 sebagai dampak dari krisis moneter yang terjadi.

Tabel 5.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur
Menurut Kabupaten/Kota
2004-2006

Kabupaten/Kota				(Persen)
	2004	2005*)	2006**)	Peringkat 2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	4,35	4,87	4,76	7
2. Sumba Timur	5,06	4,81	5,49	1
3. Kupang	5,10	3,52	4,23	9
4. Timor Tengah Selatan	4,43	4,09	4,14	12
5. Timor Tengah Utara	4,57	3,39	4,03	13
6. Belu	5,79	4,99	5,48	2
7. Alor	5,98	5,84	4,03	13
8. Lembata	3,41	2,12	4,54	8
9. Flores Timur	4,68	3,98	4,19	11
10. Sikka	4,57	3,54	4,20	10
11. Ende	5,02	5,03	4,78	6
12. Ngada	4,35	5,02	5,30	3
13. Manggarai	3,08	2,30	3,44	15
14. Rote Ndao	5,07	4,66	5,10	5
15. Manggarai Barat	2,29	3,07	3,68	14
16. Kota Kupang	6,28	3,66	5,27	4
NTT	4.77	3.42	5.08	

Pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa hanya terdapat 5 (lima) kabupaten yang menikmati laju pertumbuhan diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur yang sudah mencapai 5,08 persen pada tahun 2006. Hal ini menunjukkan masih adanya suatu diskrepansi antara perhitungan PDRB Kabupaten/Kota masing-masing dengan PDRB Propinsi Nusa Tenggara Timur. hal ini wajar mengingat besaran angka PDRB pada tahun 2006 ini masih bersifat sangat sementara. Rekonsiliasi yang berkesinambungan antara BPS Propinsi dengan Kabupaten/Kota masing-masing pada akhirnya akan menyempurnakan besaran PDRB ini seiring perjalanan waktu dan cakupan data yang diperoleh secara lengkap.

6 PDRB DAN PENDAPATAN PERKAPITA ANTAR KABUPATEN/KOTA

Untuk mengetahui tingkat kemakmuran di masing-masing kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur maka pada bab ini akan diulas tentang PDRB dan pendapatan perkapita. Pembahasan akan dibagi menjadi dua, yaitu tentang PDRB perkapita dan tentang pendapatan perkapita.

6.1 PDRB Perkapita Antar Kabupaten/Kota

Berdasarkan angka-angka PDRB perkapita di setiap kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur seperti yang disajikan pada Tabel 6.1 tampak bahwa tingkat kemakmuran di wilayah ini masih cukup bervariasi. Pada kurun 2004-2006 ada wilayah yang memiliki PDRB perkapita lebih dari 8 juta rupiah tetapi masih ada kabupaten lain yang PDRB perkapitanya berada di bawah 2 juta rupiah.

PDRB perkapita di Kota Kupang merupakan yang tertinggi pada tahun 2006, yaitu sekitar 8.64 juta rupiah. Angka PDRB perkapita yang dicapai Kota Kupang ini relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan PDRB perkapita provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun yang sama dengan pencapaian sebesar 3,84 juta rupiah. Sementara kabupaten yang lain PDRB perkapitanya dibawah PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur pada tahun 2006, namun demikian ada 2 (dua) kabupaten yang nilai PDRB perkapitanya hampir mendekati PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur yaitu Kabupaten Kupang (3,81 juta rupiah) dan Kabupaten Ende (3,80 juta rupiah).

Sementara itu PDRB perkapita di Kabupaten Lembata merupakan yang paling rendah pada tahun 2006, yaitu sekitar 1,98 juta rupiah. Kabupaten lain yang PDRB perkapitanya dibawah 3 juta rupiah adalah Kabupaten Alor (2,74 juta rupiah), Kabupaten Rote Ndao (2,73 juta rupiah), Kabupaten Belu (2,69 juta rupiah), Kabupaten Manggarai Barat (2,68 juta rupiah), Kabupaten Timor Tengah Utara (2,68 juta rupiah), Kabupaten Sumba Barat (2,45 juta rupiah). Kabupaten Manggarai (2,32 juta rupiah), Kabupaten Belu (2,69 juta rupiah) dan Kabupaten Manggarai Barat (2,68 juta rupiah)

Tabel 6.1
PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota
2004-2006

(Rupiah)

Kabupaten/Kota	2004	2005*)	2006**)	Peringkat 2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	2 075 757	2 236 395	2 448 340	14
2. Sumba Timur	3 357 508	3 507 124	3 716 976	5
3. Kupang	3 483 875	3 618 771	3 808 774	2
4. Timor Tengah Selatan	2 542 173	2 791 695	3 063 286	8
5. Timor Tengah Utara	2 377 730	2 538 916	2 679 640	13
6. Belu	2 253 513	2 410 383	2 687 674	11
7. Alor	2 411 023	2 500 407	2 738 976	9
8. Lembata	1 699 777	1 796 168	1 977 057	16
9. Flores Timur	2 750 939	2 978 871	3 272 878	7
10. Sikka	3 078 373	3 427 755	3 787 250	4
11. Ende	3 176 062	3 482 836	3 800 166	3
12. Ngada	2 720 138	3 097 336	3 512 955	6
13. Manggarai	1 992 456	2 173 719	2 320 626	15
14. Rote Ndao	2 583 342	2 613 363	2 730 614	10
15. Manggarai Barat	2 373 158	2 506 860	2 684 010	12
16. Kota Kupang	7 544 333	7 910 128	8 642 100	1
NTT	3 098 538	3 439 536	3 841 356	

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten

6.2 Pendapatan Perkapita Antar Kabupaten/Kota

Seperti yang telah disinggung pada bab terdahulu, maksud dari penghitungan pendapatan perkapita suatu daerah pada hakekatnya sama dengan penghitungan PDRB perkapita, yaitu mengetahui tingkat kemakmuran penduduk di daerah yang bersangkutan. Bedanya adalah pada cakupan penghitungan. Dalam hal pendapatan perkapita maka pajak tak langsung neto dan penyusutan barang modal dikeluarkan atau tidak dicakup. Sementara dalam menghitung PDRB perkapita mencakup kedua komponen tersebut.

Secara umum pola pendapatan perkapita antar kabupaten/kota sama dengan pola PDRB perkapitanya. Pada tahun 2006 terdapat 3 (tiga) kabupaten/kota yang pendapatan perkapitanya di atas rata-rata pendapatan perkapita Nusa Tenggara Timur (3.62 juta rupiah), yaitu Kota Kupang (7.55 juta rupiah), Kabupaten Ende (3.62 juta rupiah), dan Kabupaten Sikka (3.62 juta rupiah).

Sedangkan pendapatan perkapita di kabupaten lain pada tahun 2006 masih berada dibawah rata-rata pendapatan perkapita provinsi yakni masing-masing masih kurang dari 3.5 juta rupiah. Pendapatan perkapita terendah pada tahun 2006 dikecap oleh Kabupaten Lembata, yang hanya mencapai 1,89 juta rupiah.

Tabel 6.2
Pendapatan Perkapita Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota
2004-2006

(Rupiah)

Kabupaten/Kota	2004	2005*)	2006**)	Peringkat 2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
1. Sumba Barat	1 995 183	2 150 231	2 356 116	14
2. Sumba Timur	3 176 328	3 315 688	3 517 121	5
3. Kupang	3 264 118	3 389 453	3 570 225	4
4. Timor Tengah Selatan	2 396 456	2 631 035	2 891 861	8
5. Timor Tengah Utara	2 270 860	2 424 242	2 555 864	12
6. Belu	2 136 933	2 290 918	2 566 374	10
7. Alor	2 265 976	2 342 809	2 573 506	9
8. Lembata	1 624 673	1 715 067	1 892 115	16
9. Flores Timur	2 575 337	2 792 707	3 076 960	7
10. Sikka	2 940 368	3 274 732	3 622 313	3
11. Ende	3 027 689	3 316 945	3 622 381	2
12. Ngada	2 604 654	2 972 380	3 381 878	6
13. Manggarai	1 873 407	2 040 926	2 183 165	15
14. Rote Ndao	2 391 059	2 417 777	2 520 205	13
15. Manggarai Barat	2 263 673	2 388 763	2 560 793	11
16. Kota Kupang	6 637 599	6 883 217	7 549 908	1
NTT	2 923 409	3 244 796	3 618 315	

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Sumber BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten

TABEL-TABEL LAMPIRAN

<https://ntt.bps.go.id>

**TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA BERLAKU, TAHUN 2004 - 2006**

(Dalam Ribuan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2004	2005 ^{*)}	2006 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	5 482 104 134	6 064 604 953	6 895 959 564
a. Tanaman Bahan Makanan	2 900 235 600	3 149 762 399	3 560 964 709
b. Tanaman Perkebunan	498 162 474	591 732 718	642 338 547
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1 549 179 763	1 698 503 024	1 936 536 193
d. Kehutanan	31 952 892	35 109 143	40 136 281
e. Perikanan	502 573 405	589 497 669	715 983 834
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	200 094 305	219 864 691	240 485 531
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	212 475 496	266 434 611	298 326 765
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	52 003 086	62 544 794	75 892 021
a. Listrik	36 128 446	46 150 000	55 735 622
b. Air Bersih	15 874 640	16 394 794	20 156 399
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	984 560 903	1 118 016 352	1 247 017 980
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	1 919 947 295	2 217 553 479	2 546 795 148
a. Perdagangan Besar dan Eceran	1 858 439 695	2 147 156 506	2 469 604 160
b. Hotel	25 511 140	31 001 556	34 024 182
c. Restoran	35 996 460	39 395 417	43 166 806
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	747 267 181	913 136 334	1 049 535 346
a. Angkutan	615 248 096	748 006 508	841 051 882
1) Angkutan Jalan Raya	438 908 825	529 827 100	594 809 202
2) Angkutan Laut	78 712 559	95 228 181	103 673 258
3) Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	8 194 301	12 311 743	14 023 341
4) Angkutan Udara	17 684 610	19 687 822	22 885 422
5) Jasa Penunjang Angkutan	71 747 801	90 951 662	105 660 659
b. Komunikasi	132 019 085	165 129 826	208 483 464
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	404 450 894	499 957 159	564 292 625
a. Bank	154 230 000	215 417 999	247 289 028
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	88 061 312	103 962 532	118 515 901
c. Sewa Bangunan	144 059 078	161 346 800	177 432 541
d. Jasa Perusahaan	18 100 504	19 229 828	21 055 155
9. JASA - JASA	2 874 203 920	3 291 322 357	3 811 266 489
a. Pemerintahan Umum	2 076 914 920	2 409 383 265	2 848 415 540
b. Swasta	797 289 000	881 939 092	962 850 949
1). Sosial Kemasyarakatan	458 480 000	490 049 601	517 415 081
2) Hiburan dan Rekreasi	4 181 000	4 799 490	5 512 051
3). Perorangan dan Rumah Tangga	334 628 000	387 090 001	439 923 817
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	12 877 107 214	14 653 434 730	16 729 571 469

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, TAHUN 2004 - 2006**

(Dalam Ribuan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2004	2005 ^{*)}	2006 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	4 022 906 704	4 059 751 594	4 261 195 813
a. Tanaman Bahan Makanan	2 083 013 450	2 026 822 802	2 113 336 634
b. Tanaman Perkebunan	362 655 580	401 758 745	423 256 630
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1 191 370 210	1 236 487 684	1 306 247 343
d. Kehutanan	24 804 120	25 231 497	26 837 137
e. Perikanan	361 063 343	369 450 866	391 518 069
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	131 153 042	134 817 123	137 702 848
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	154 408 340	159 184 399	166 214 501
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	37 863 070	40 400 540	41 225 928
a. Listrik	26 473 657	29 743 910	30 452 347
b. Air Bersih	11 389 413	10 656 630	10 773 581
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	659 314 491	676 520 537	683 939 282
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	1 426 762 017	1 494 614 419	1 586 549 258
a. Perdagangan Besar dan Eceran	1 381 985 897	1 449 063 231	1 539 484 776
b. Hotel	20 074 510	20 466 703	21 011 451
c. Restoran	24 701 610	25 084 485	26 053 031
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	606 004 167	647 216 330	695 629 990
a. Angkutan	515 628 463	544 277 672	568 389 792
1). Angkutan Jalan Raya	386 805 152	408 350 199	424 383 154
2). Angkutan Laut	57 930 866	59 489 206	61 131 755
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	6 617 951	8 010 373	8 482 476
4). Angkutan Udara	14 011 104	13 709 899	14 726 452
5). Jasa Penunjang Angkutan	50 263 390	54 717 995	59 665 955
b. Komunikasi	90 375 704	102 938 658	127 240 198
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	280 575 600	306 225 129	315 327 531
a. Bank	97 017 260	119 742 601	125 059 269
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	76 806 285	79 033 667	80 343 067
c. Sewa Bangunan	92 736 055	93 385 207	95 700 435
d. Jasa Perusahaan	14 016 000	14 063 654	14 224 760
9. JASA - JASA	2 127 782 410	2 250 817 546	2 378 374 243
a. Pemerintahan Umum	1 499 403 410	1 590 409 600	1 697 028 181
b. Swasta	628 379 000	660 407 946	681 346 062
1) Sosial Kemasyarakatan	397 266 000	414 327 794	425 077 865
2) Hiburan dan Rekreasi	2 824 000	2 978 277	3 184 304
3) Perorangan dan Rumah Tangga	228 289 000	243 101 875	253 083 893
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	9 446 769 841	9 769 547 617	10 266 159 394

Keterangan

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2004 - 2006**

LAPANGAN USAHA	(Persen)		
	2004	2005 ^{*)}	2006 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	42,57	41,39	41,22
a. Tanaman Bahan Makanan	22,52	21,50	21,29
b. Tanaman Perkebunan	3,87	4,04	3,84
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	12,03	11,59	11,58
d. Kehutanan	0,25	0,24	0,24
e. Perikanan	3,90	4,02	4,28
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1,55	1,50	1,44
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,65	1,82	1,78
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,40	0,43	0,45
a. Listrik	0,28	0,31	0,33
b. Air Bersih	0,12	0,11	0,12
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	7,65	7,63	7,45
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	14,91	15,13	15,22
a. Perdagangan Besar dan Eceran	14,43	14,65	14,76
b. Hotel	0,20	0,21	0,20
c. Restoran	0,28	0,27	0,26
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	5,80	6,23	6,27
a. Angkutan	4,78	5,10	5,03
1). Angkutan Jalan Raya	3,41	3,62	3,56
2). Angkutan Laut	0,61	0,65	0,62
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0,06	0,08	0,08
4). Angkutan Udara	0,14	0,13	0,14
5). Jasa Penunjang Angkutan	0,56	0,62	0,63
b. Komunikasi	1,03	1,13	1,25
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3,14	3,41	3,37
a. Bank	1,20	1,47	1,48
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,68	0,71	0,71
c. Sewa Bangunan	1,12	1,10	1,06
d. Jasa Perusahaan	0,14	0,13	0,13
9. JASA - JASA	22,32	22,46	22,78
a. Pemerintahan Umum	16,13	16,44	17,03
b. Swasta	6,19	6,02	5,76
1). Sosial Kemasyarakatan	3,56	3,34	3,09
2). Hiburan dan Rekreasi	0,03	0,03	0,03
3). Perorangan dan Rumah Tangga	2,60	2,64	2,63
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2004 - 2006**

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2004	2005 ^{*)}	2006 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	42,58	41,56	41,51
a. Tanaman Bahan Makanan	22,05	20,75	20,59
b. Tanaman Perkebunan	3,84	4,11	4,12
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	12,61	12,66	12,72
d. Kehutanan	0,26	0,26	0,26
e. Perikanan	3,82	3,78	3,81
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1,39	1,38	1,34
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,63	1,63	1,62
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,40	0,41	0,40
a Listrik	0,28	0,30	0,30
b Air Bersih	0,12	0,11	0,10
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	6,98	6,92	6,66
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	15,10	15,30	15,45
a. Perdagangan Besar dan Eceran	14,63	14,83	15,00
b Hotel	0,21	0,21	0,20
c Restoran	0,26	0,26	0,25
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,41	6,62	6,78
a Angkutan	5,46	5,57	5,54
1) Angkutan Jalan Raya	4,09	4,18	4,13
2) Angkutan Laut	0,61	0,61	0,60
3) Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0,07	0,08	0,08
4) Angkutan Udara	0,15	0,14	0,14
5) Jasa Penunjang Angkutan	0,53	0,56	0,58
b Komunikasi	0,96	1,05	1,24
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	2,97	3,13	3,07
a. Bank	1,03	1,23	1,22
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,81	0,81	0,78
c. Sewa Bangunan	0,98	0,96	0,93
d. Jasa Perusahaan	0,15	0,14	0,14
9. JASA - JASA	22,52	23,04	23,17
a Pemerintahan Umum	15,87	16,28	16,53
b Swasta	6,65	6,76	6,64
1) Sosial Kemasyarakatan	4,21	4,24	4,14
2) Hiburan dan Rekreasi	0,03	0,03	0,03
3) Perorangan dan Rumah Tangga	2,42	2,49	2,47
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 5. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2004 - 2006**

LAPANGAN USAHA	2004	2005^{*)}	2006^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	12,34	10,63	13,71
a. Tanaman Bahan Makanan	12,81	8,60	13,06
b. Tanaman Perkebunan	8,48	18,78	8,55
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	10,91	9,64	14,01
d. Kehutanan	6,00	9,88	14,32
e. Perikanan	18,88	17,30	21,46
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	12,10	9,88	9,38
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	12,69	25,40	11,97
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	12,41	20,27	21,34
a. Listrik	13,34	27,74	20,77
b. Air Bersih	10,34	3,28	22,94
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	9,71	13,55	11,54
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	9,76	15,50	14,85
a. Perdagangan Besar dan Eceran	9,61	15,54	15,02
b. Hotel	20,34	21,52	9,75
c. Restoran	10,74	9,44	9,57
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	15,60	22,20	14,94
a. Angkutan	13,38	21,58	12,44
1) Angkutan Jalan Raya	11,23	20,71	12,26
2) Angkutan Laut	14,62	20,98	8,87
3) Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	6,53	50,25	13,90
4) Angkutan Udara	27,63	11,33	16,24
5) Jasa Penunjang Angkutan	24,01	26,77	16,17
b. Komunikasi	27,20	25,08	26,25
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	17,74	23,61	12,87
a. Bank	30,49	39,67	14,79
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	6,90	18,06	14,00
c. Sewa Bangunan	14,14	12,00	9,97
d. Jasa Perusahaan	8,10	6,24	9,49
9. JASA - JASA	17,16	14,51	15,80
a. Pemerintahan Umum	15,50	16,01	18,22
b. Swasta	21,74	10,62	9,17
1) Sosial Kemasyarakatan	20,58	6,89	5,58
2) Hiburan dan Rekreasi	20,91	14,79	14,85
3) Perorangan dan Rumah Tangga	23,37	15,68	13,65
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	13,13	13,79	14,17

Keterangan .

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 6. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2004 - 2006**

LAPANGAN USAHA	2004	2005 ^{*)}	2006 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	3,50	0,92	4,96
a. Tanaman Bahan Makanan	4,68	2,70)	4,27
b. Tanaman Perkebunan	0,27	10,78	5,35
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,84	3,79	5,64
d. Kehutanan	0,37	1,72	6,36
e. Perikanan	5,93	2,32	5,97
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,92	2,79	2,14
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4,62	3,09	4,42
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	4,62	6,70	2,04
a. Listrik	6,47	12,35	2,38
b. Air Bersih	0,56	6,43)	1,10
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	1,42	2,61	1,10
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	4,85	4,76	6,15
a. Perdagangan Besar dan Eceran	4,88	4,85	6,24
b. Hotel	5,92	1,95	2,66
c. Restoran	2,24	1,55	3,86
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	8,66	6,80	7,48
a. Angkutan	8,09	5,56	4,43
1). Angkutan Jalan Raya	7,45	5,57	3,93
2). Angkutan Laut	4,36	2,69	2,76
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0,95	21,04	5,89
4). Angkutan Udara	17,00	2,15)	7,41
5). Jasa Penunjang Angkutan	16,86	8,86	9,04
b. Komunikasi	12,00	13,90	23,61
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	8,21	9,14	2,97
a. Bank	21,05	23,42	4,44
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	3,35	2,90	1,66
c. Sewa Bangunan	1,88	0,70	2,48
d. Jasa Perusahaan	1,50	0,34	1,15
9. JASA - JASA	7,03	5,78	5,67
a. Pemerintahan Umum	5,12	6,07	6,70
b. Swasta	11,85	5,10	3,17
1). Sosial Kemasyarakatan	11,89	4,29	2,59
2). Hiburan dan Rekreasi	16,31	5,46	6,92
3). Perorangan dan Rumah Tangga	11,73	6,49	4,11
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	4,77	3,42	5,08

Keterangan

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 7. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2004 - 2006**
(Tahun 2000 = 100,00)

LAPANGAN USAHA	2004	2005 ^{*)}	2006 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	155,16	171,64	195,17
a. Tanaman Bahan Makanan	163,28	177,33	200,48
b. Tanaman Perkebunan	145,35	172,65	187,41
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	142,34	156,06	177,93
d. Kehutanan	140,15	154,00	176,05
e. Perikanan	165,78	194,46	236,18
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	163,49	179,64	196,49
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	163,76	205,35	229,93
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	160,55	193,09	234,30
a. Listrik	166,44	212,61	256,78
b. Air Bersih	148,56	153,43	188,63
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	158,33	179,79	200,53
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	165,03	190,61	218,91
a. Perdagangan Besar dan Eceran	165,28	190,96	219,64
b. Hotel	153,41	186,42	204,60
c. Restoran	160,84	176,03	192,88
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	156,91	191,74	220,38
a. Angkutan	147,63	179,49	201,82
1). Angkutan Jalan Raya	137,90	166,46	186,88
2). Angkutan Laut	176,21	213,18	232,09
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	208,56	313,35	356,92
4). Angkutan Udara	167,41	186,37	216,64
5). Jasa Penunjang Angkutan	182,61	231,48	268,92
b. Komunikasi	221,93	277,59	350,47
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	170,12	210,29	237,35
a. Bank	214,98	300,26	344,69
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	130,64	154,23	175,82
c. Sewa Bangunan	168,05	188,22	206,98
d. Jasa Perusahaan	140,59	149,36	163,54
9. JASA - JASA	187,41	214,61	248,52
a. Pemerintahan Umum	200,51	232,61	275,00
b. Swasta	160,16	177,17	193,42
1). Sosial Kemasyarakatan	143,50	153,38	161,94
2). Hiburan dan Rekreasi	191,09	219,36	251,92
3). Perorangan dan Rumah Tangga	190,01	219,80	249,80
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	164,03	186,65	213,10

Keterangan

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 8. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2004 - 2006**
(Tahun 2000 = 100.00)

LAPANGAN USAHA	2004	2005 ^{*)}	2006 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	113,86	114,90	120,60
a. Tanaman Bahan Makanan	117,27	114,11	118,98
b. Tanaman Perkebunan	105,81	117,22	123,49
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	109,47	113,61	120,02
d. Kehutanan	108,80	110,67	117,71
e. Perikanan	119,10	121,87	129,15
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	107,16	110,15	112,51
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	119,01	122,69	128,11
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	116,89	124,73	127,27
a. Listrik	121,96	137,03	140,29
b. Air Bersih	106,59	99,73	100,83
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	106,03	108,79	109,99
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	122,64	128,47	136,37
a. Perdagangan Besar dan Eceran	122,91	128,88	136,92
b. Hotel	120,72	123,07	126,35
c. Restoran	110,37	112,08	116,41
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	127,25	135,90	146,07
a. Angkutan	123,73	130,60	136,39
1). Angkutan Jalan Raya	121,53	128,29	133,33
2). Angkutan Laut	129,69	133,18	136,85
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	168,44	203,88	215,89
4). Angkutan Udara	132,63	129,78	139,41
5). Jasa Penunjang Angkutan	127,93	139,27	151,86
b. Komunikasi	151,93	173,04	213,90
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	118,01	128,80	132,63
a. Bank	135,23	166,91	174,32
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	113,94	117,25	119,19
c. Sewa Bangunan	108,18	108,94	111,64
d. Jasa Perusahaan	108,86	109,23	110,48
9. JASA - JASA	138,74	146,77	155,08
a. Pemerintahan Umum	144,76	153,54	163,84
b. Swasta	126,23	132,66	136,87
1). Sosial Masyarakat	124,34	129,68	133,04
2). Hiburan dan Rekreasi	129,07	136,12	145,53
3). Perorangan dan Rumah Tangga	129,63	138,04	143,71
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	120,33	124,44	130,77

Keterangan

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 9. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2004 - 2006**

LAPANGAN USAHA	2004	2005 ^{*)}	2006 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	136,27	149,38	161,83
a. Tanaman Bahan Makanan	139,23	155,40	168,50
b. Tanaman Perkebunan	137,37	147,29	151,76
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	130,03	137,37	148,25
d. Kehutanan	128,82	139,15	149,56
e. Perikanan	139,19	159,56	182,87
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	152,57	163,08	174,64
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	137,61	167,37	179,48
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	137,35	154,81	184,09
a. Listrik	136,47	155,16	183,03
b. Air Bersih	139,38	153,85	187,09
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	149,33	165,26	182,33
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	134,57	148,37	160,52
a. Perdagangan Besar dan Eceran	134,48	148,18	160,42
b. Hotel	127,08	151,47	161,93
c. Restoran	145,73	157,05	165,69
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	123,31	141,09	150,88
a. Angkutan	119,32	137,43	147,97
1). Angkutan Jalan Raya	113,47	129,75	140,16
2). Angkutan Laut	135,87	160,08	169,59
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	123,82	153,70	165,32
4). Angkutan Udara	126,22	143,60	155,40
5). Jasa Penunjang Angkutan	142,74	166,22	177,09
b. Komunikasi	146,08	160,42	163,85
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	144,15	163,26	178,95
a. Bank	158,97	179,90	197,74
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	114,65	131,54	147,51
c. Sewa Bangunan	155,34	172,78	185,40
d. Jasa Perusahaan	129,14	136,73	148,02
9. J A S A - J A S A	135,08	146,23	160,25
a. Pemerintahan Umum	138,52	151,49	167,85
b. S w a s t a	126,88	133,54	141,32
1) Sosial Kemasyarakatan	115,41	118,28	121,72
2) Hiburan dan Rekreasi	148,05	161,15	173,10
3). Perorangan dan Rumah Tangga	146,58	159,23	173,83
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	136,31	149,99	162,96

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 10. PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR, TAHUN 2004 - 2006**

LAPANGAN USAHA	2004	2005^{*)}	2006^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
01 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Ribuan Rupiah)	12 877 107 214	14 653 434 730	16 729 571 469
02 Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (Ribuan Rupiah)	565 899 606	636 402 127	736 331 839
03 Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (Ribuan Rupiah)	12 311 207 608	14 017 032 603	15 993 239 630
04 Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (Ribuan Rupiah)	161 913 424	193 245 932	235 040 386
05 Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (Ribuan Rupiah)	12 149 294 184	13 823 786 671	15 758 199 244
06 Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (Orang)	4 155 865	4 260 294	4 355 121
07 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (Rupiah)	3 098 538	3 439 536	3 841 356
08. Pendapatan Regional Perkapita (Rupiah)	2 923 409	3 244 796	3 618 315
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
01 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Ribuan Rupiah)	9 446 769 841	9 769 547 617	10 266 159 394
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (Ribuan Rupiah)	433 470 573	453 163 469	478 519 544
03 Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (Ribuan Rupiah)	9 013 299 268	9 316 384 148	9 787 639 850
04 Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (Ribuan Rupiah)	119 534 475	130 608 794	148 760 913
05 Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (Ribuan Rupiah)	8 893 764 793	9 185 775 354	9 638 878 937
06 Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (Orang)	4 155 865	4 260 294	4 355 121
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (Rupiah)	2 273 118	2 293 163	2 357 262
08 Pendapatan Regional Perkapita (Rupiah)	2 140 051	2 156 136	2 213 229

Keterangan .

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 11. LAJU PERTUMBUHAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR, TAHUN 2004 - 2006**

LAPANGAN USAHA	2004	2005^{*)}	2006^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	13,13	13,79	14,17
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	12,64	12,46	15,70
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar	13,15	13,86	14,10
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto	25,46	19,35	21,63
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	13,00	13,78	13,99
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun	1,51	2,51	2,23
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita	11,44	11,01	11,68
08. Pendapatan Regional Perkapita	11,32	10,99	11,51
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	4,77	3,42	5,08
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	7,35	4,54	5,60
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar	4,65	3,36	5,06
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto	16,93	9,26	13,90
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	4,50	3,28	4,93
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun	1,51	2,51	2,23
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita	3,21	0,88	2,80
08. Pendapatan Regional Perkapita	2,94	0,75	2,65

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 12. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL
DAN ANGKA PER KAPITA PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2004 - 2006**

LAPANGAN USAHA	2004	2005^{*)}	2006^{**)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	164,03	186,65	213,10
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	161,30	181,40	209,88
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar	164,15	186,90	213,25
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto	194,20	231,78	281,91
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	163,82	186,39	212,48
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun	107,03	109,72	112,16
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita	153,25	170,12	189,99
08. Pendapatan Regional Perkapita	153,06	169,88	189,44
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	120,33	124,44	130,77
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	123,56	129,17	136,40
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar	120,18	124,22	130,51
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto	143,37	156,65	178,43
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	119,92	123,86	129,97
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun	107,03	109,72	112,16
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita	112,43	113,42	116,59
08. Pendapatan Regional Perkapita	112,04	112,89	115,87

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 13 PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2004-2006**

<i>(Ribu Rupiah)</i>			
RINCIAN	2004	2005^{*)}	2006^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1 Konsumsi Rumah Tangga	8 551 944 973	10 255 403 150	11 408 113 642
2 Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	417 908 129	543 767 973	614 674 344
3 Konsumsi Pemerintah	2 832 893 516	3 113 695 405	3 338 112 480
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	2 407 138 562	2 335 660 675	2 731 046 118
5 Ekspor dan Antar Pulau Keluar	3 666 484 483	3 991 286 411	4 341 995 143
6 Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	5 842 437 496	6 459 743 460	7 032 926 217
7 Perubahan Stok ¹⁾	843 175 050	963 364 576	1 328 555 959
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	12 877 107 217	14 653 434 730	16 729 571 469
II ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1 Konsumsi Rumah Tangga	6 860 844 544	7 291 077 586	8 015 201 701
2 Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	228 533 128	240 455 823	243 774 695
3 Konsumsi Pemerintah	2 179 058 460	2 288 719 430	2 406 285 644
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	1 993 604 603	2 061 803 329	2 165 707 807
5 Ekspor dan Antar Pulau Keluar	3 077 002 246	3 377 110 966	3 717 941.441
6 Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	5 270 745 961	6 056 387 260	6 772 557 362
7 Perubahan Stok ¹⁾	378 472 820	566 767 743	489 805 467
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	9 446 769 841	9 769 547 617	10 266 159 394

Keterangan 1) Residual
*) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 14 DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2004-2006**

<i>(Persen)</i>			
RINCIAN	2004	2005 ¹⁾	2006 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1 Konsumsi Rumah Tangga	66,41	69,99	68,19
2 Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	3,25	3,71	3,67
3 Konsumsi Pemerintah	22,00	21,25	19,95
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	18,69	15,94	16,32
5 Ekspor dan Antar Pulau Keluar	28,47	27,24	25,95
6 Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	45,37	44,70	42,04
7 Perubahan Stok ¹⁾	6,55	6,57	7,94
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00
II ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1 Konsumsi Rumah Tangga	72,63	74,63	78,07
2 Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	2,42	2,46	2,37
3 Konsumsi Pemerintah	23,07	23,43	23,44
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	21,10	21,10	21,10
5 Ekspor dan Antar Pulau Keluar	32,57	34,57	36,22
6 Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	55,79	61,99	65,97
7 Perubahan Stok ¹⁾	4,01	5,80	4,77
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan 1) Residual
 *) Angka Sementara
 **) Angka Sangat Sementara

**TABEL 15 LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2004-2006**

<i>(Persen)</i>			
RINCIAN	2004	2005^{*)}	2006^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1 Konsumsi Rumah Tangga	9,52	19,92	11,24
2 Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	16,79	30,12	13,04
3 Konsumsi Pemerintah	12,50	9,91	7,21
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	15,62	(2,97)	16,93
5 Ekspor dan Antar Pulau Keluar	6,93	8,86	8,79
6 Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	13,22	12,11	7,38
7 Perubahan Stok ¹⁾	142,46	14,25	37,91
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	13,13	13,79	14,17
II ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1 Konsumsi Rumah Tangga	8,62	6,27	9,93
2 Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	2,79	5,22	1,38
3 Konsumsi Pemerintah	25,79	5,03	5,14
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	4,15	3,42	5,04
5 Ekspor dan Antar Pulau Keluar	0,55	9,75	10,09
6 Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	19,41	14,91	11,83
7 Perubahan Stok ¹⁾	104,17	49,75	(13,58)
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	4,77	3,42	5,08

Keterangan . 1) Residual

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 16 INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2004-2006**

<i>(Persen)</i>			
RINCIAN	2004	2005 ¹⁾	2006 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)
I ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1 Konsumsi Rumah Tangga	158,32	189,86	211,20
2 Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	201,20	261,80	295,94
3 Konsumsi Pemerintah	262,79	288,83	309,65
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	148,87	144,45	168,90
5 Ekspor dan Antar Pulau Keluar	226,65	246,72	268,40
6 Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	196,95	220,80	237,09
7 Perubahan Stok ³⁾	94,21	107,64	148,44
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	164,03	186,65	213,10
II ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1 Konsumsi Rumah Tangga	127,01	134,98	148,39
2 Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	110,03	115,77	117,37
3 Konsumsi Pemerintah	202,14	212,31	223,21
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	123,29	127,51	133,94
5 Ekspor dan Antar Pulau Keluar	190,21	208,76	229,83
6 Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	177,68	204,17	228,31
7 Perubahan Stok ³⁾	42,29	63,33	54,73
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	120,33	124,44	130,77

Keterangan . 1) Residual

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 17 INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2004-2006**

(Persen)

RINCIAN	2004	2005 ^{*)}	2006 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Konsumsi Rumah Tangga	124,65	140,66	142,33
2 Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	182,87	226,14	252,15
3 Konsumsi Pemerintah	130,01	136,05	138,72
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	120,74	113,28	126,10
5 Ekspor dan Antar Pulau Keluar	119,16	118,19	116,78
6 Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	110,85	108,15	103,84
7 Perubahan Stok ¹⁾	222,78	169,98	271,24
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	136,31	149,99	162,96

Keterangan : 1) Residual

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 18 KONSUMSI RUMAH TANGGA NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2004-2006**

	<i>(Ribu Rupiah)</i>		
RINCIAN	2004	2005^{*)}	2006^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1 Kelompok Makanan	6 602 413 472	7 991 957 116	8 946 757 758
2 Kelompok Bukan Makanan	1 949 531 501	2 263 446 033	2 461 355 885
J U M L A H	8 551 944 973	10 255 403 150	11 408 113 642
II ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1 Kelompok Makanan	5 140 579 605	5 465 283 034	5 982 368 155
2 Kelompok Bukan Makanan	1 720 264 939	1 825 794 552	2 032 833 546
J U M L A H	6 860 844 544	7 291 077 586	8 015 201 701

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 19 EKSPOR NETO NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2004-2006**

<i>(Ribu Rupiah)</i>			
RINCIAN	2004	2005 ^{*)}	2006 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1 Ekspor dan Antar Pulau Keluar	3.666.484.482	3.991.286.411	4.341.995.143
a Ekspor	77.659.494	211.478.239	204.135.738
b Antar Pulau Keluar	3.588.824.988	3.779.808.172	4.137.859.405
2 Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	5.842.437.496	6.549.743.460	7.032.926.217
a Impor	5.188.191	943.424	1.567.277
b Antar Pulau Masuk	5.837.249.305	6.548.800.036	7.031.358.940
EKSPOR NETO¹⁾	-2.175.953.014	-2.558.457.049	-2.690.931.074
II ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1 Ekspor dan Antar Pulau Keluar	3.077.002.246	3.377.110.966	3.717.941.441
a Ekspor	73.861.476	155.731.736	105.839.812
b Antar Pulau Keluar	3.003.140.770	3.221.379.229	3.612.101.628
2 Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	5.270.745.961	6.056.387.260	6.772.557.362
a Impor	4.934.457	753.413	1.074.598
b Antar Pulau Masuk	5.265.811.504	6.055.633.846	6.771.482.764
EKSPOR NETO¹⁾	-2.193.743.715	-2.679.276.294	-3.054.615.921

Keterangan : 1) Ekspor Antar Pulau Keluar kurang Impor Antar Pulau Masuk

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 20. PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR
HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2004-2006**

(Milliar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	329 124,6	363 928,8	430 493,9
a. Tanaman Bahan Makanan	165 558,2	181 331,6	213 529,7
b. Tanaman Perkebunan	49 630,9	56 433,7	62 690,9
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	40 634,7	44 202,9	51 276,4
d. Kehutanan	20 290,0	22 561,8	30 017,0
e. Perikanan	53 010,8	59 398,8	72 979,9
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	205 252,0	308 339,1	354 626,9
a. Minyak & Gas bumi	118 484,9	177 593,3	187 893,2
b. Pertambangan Tanpa Migas	65 122,4	103 998,8	130 861,0
c. Penggalian	21 644,7	26 747,0	35 872,7
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	644 342,6	771 724,0	936 361,9
a. Industri Migas	94 263,4	139 409,4	173 625,2
1. Pengilangan Minyak Bumi	59 062,0	90 700,3	119 833,9
2. Gas Alam Cair	35 201,4	48 709,1	53 791,3
b. Industri tanpa Migas	550 079,2	632 314,6	762 736,7
1. Makanan, minuman & tembakau	163 553,7	178 155,3	213 173,3
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	71 474,1	77 139,1	90 871,7
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	31 225,9	35 100,8	44 410,4
4. Kertas & barang cetakan	31 036,3	34 182,7	39 968,9
5. Pupuk kimia & barang dari karet	64 012,6	77 492,8	95 765,0
6. Semen & barang galian bukan logam	21 588,3	24 590,2	29 015,1
7. Logam dasar besi & baja	16 154,6	18 211,6	20 492,2
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	145 971,3	181 619,4	221 891,8
9. Barang lainnya	5 062,4	5 822,7	7 148,3
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	23 730,3	26 693,5	30 398,5
a. Listrik	17 503,2	19 174,8	21 247,2
b. Gas	3 092,3	3 897,7	5 036,1
c. Air Bersih	3 134,8	3 621,0	4 115,2
5. BANGUNAN	151 247,6	195 775,9	249 127,8
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	368 555,9	430 154,2	496 336,2
a. Perdagangan Besar & Eceran	287 553,5	337 229,5	386 872,5
b. Hotel	12 685,4	14 830,9	17 248,8
c. Restoran	68 317,0	78 093,8	92 214,9
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	142 292,0	180 968,7	230 921,6
a. Pengangkutan	88 310,3	110 271,2	142 980,0
1. Angkutan Rel	1 218,8	1 238,3	1 345,0
2. Angkutan Jalan Raya	43 161,9	58 215,8	81 449,5
3. Pengangkutan Laut	12 328,3	13 974,4	16 120,7
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	3 233,0	3 896,9	4 510,7
5. Angkutan Udara	9 728,0	11 979,2	14 685,2
6. Jasa Penunjang Angkutan	18 640,3	20 966,6	24 868,9
b. Komunikasi	53 981,7	70 697,5	87 941,6
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	194 410,9	230 587,2	271 543,1
a. Bank	78 533,7	88 287,4	97 708,3
b. Lembaga Keuangan Non Bank	16 647,1	20 758,3	26 682,5
c. Jasa Penunjang Keuangan	1 286,1	1 548,4	2 006,3
d. Sewa Bangunan	66 106,8	81 585,8	97 764,4
e. Jasa Perusahaan	31 837,2	38 407,3	47 381,6
9. JASA - JASA	236 870,3	276 789,0	338 385,8
a. Pemerintahan Umum	121 129,4	135 132,8	167 799,7
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	75 271,7	83 795,6	103 508,8
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	45 857,7	51 337,2	64 290,9
b. Swasta	115 740,9	141 656,2	170 586,1
1. Sosial Masyarakat	38 852,4	49 627,9	60 319,4
2. Hiburan & Rekreasi	7 605,2	8 757,3	10 018,8
3. Perorangan & Rumah tangga	69 283,3	83 271,0	100 247,9
P D B	2 295 826,2	2 784 960,4	3 338 195,7
P D B TANPA MIGAS	2 083 077,9	2 467 957,7	2 976 677,3

**TABEL 21. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2004-2006**

LAPANGAN USAHA	(Persen)		
	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	14,34	13,07	12,90
a. Tanaman Bahan Makanan	7,21	6,51	6,40
b. Tanaman Perkebunan	2,16	2,03	1,88
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	1,77	1,59	1,54
d. Kehutanan	0,88	0,81	0,90
e. Perikanan	2,31	2,13	2,19
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	8,94	11,07	10,62
a. Minyak & Gas bumi	5,16	6,38	5,63
b. Pertambangan Tanpa Migas	2,84	3,73	3,92
c. Penggalian	0,94	0,96	1,07
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	28,07	27,71	28,05
a. Industri Migas	4,11	5,01	5,20
1. Pengilangan Minyak Bumi	2,57	3,26	3,59
2. Gas Alam Cair	1,53	1,75	1,61
b. Industri tanpa Migas	23,96	22,70	22,85
1. Makanan, minuman & tembakau	7,12	6,40	6,39
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	3,11	2,77	2,72
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	1,36	1,26	1,33
4. Kertas & barang cetakan	1,35	1,23	1,20
5. Pupuk kimia & barang dari karet	2,79	2,78	2,87
6. Semen & barang galian bukan logam	0,94	0,88	0,87
7. Logam dasar besi & baja	0,70	0,65	0,61
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	6,36	6,52	6,65
9. Barang lainnya	0,22	0,21	0,21
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1,03	0,96	0,91
a. Listrik	0,76	0,69	0,64
b. Gas	0,13	0,14	0,15
c. Air Bersih	0,14	0,13	0,12
5. BANGUNAN	6,59	7,03	7,46
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	16,05	15,45	14,87
a. Perdagangan Besar & Eceran	12,53	12,11	11,59
b. Hotel	0,55	0,53	0,52
c. Restoran	2,98	2,80	2,76
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,20	6,50	6,92
a. Pengangkutan	3,85	3,96	4,28
1. Angkutan Rel	0,05	0,04	0,04
2. Angkutan Jalan Raya	1,88	2,09	2,44
3. Pengangkutan Laut	0,54	0,50	0,48
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0,14	0,14	0,14
5. Angkutan Udara	0,42	0,43	0,44
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,81	0,75	0,74
b. Komunikasi	2,35	2,54	2,63
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	8,47	8,28	8,13
a. Bank	3,42	3,17	2,93
b. Lembaga Keuangan Non Bank	0,73	0,75	0,80
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,06	0,06	0,06
d. Sewa Bangunan	2,88	2,93	2,93
e. Jasa Perusahaan	1,39	1,38	1,42
9. JASA - JASA	10,32	9,94	10,14
a. Pemerintahan Umum	5,28	4,85	5,03
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	3,28	3,01	3,10
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	2,00	1,84	1,93
b. Swasta	5,04	5,09	5,11
1. Sosial Masyarakat	1,69	1,78	1,81
2. Hiburan & Rekreasi	0,33	0,31	0,30
3. Perorangan & Rumahtangga	3,02	2,99	3,00
P D B	100,00	100,00	100,00
P D B TANPA MIGAS	90,73	88,62	89,17

**TABEL 22. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2004-2006**

LAPANGAN USAHA	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	2,8	2,7	3,0
a. Tanaman Bahan Makanan	2,9	2,6	2,7
b. Tanaman Perkebunan	0,4	2,5	3,2
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	3,3	2,1	3,0
d. Kehutanan	1,3	(1,5)	(2,3)
e. Perikanan	5,6	5,4	6,0
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	(4,5)	3,1	2,2
a. Minyak & Gas bumi	(4,3)	(1,8)	(1,3)
b. Pertambangan Tanpa Migas	(8,0)	12,1	6,6
c. Penggalian	7,5	7,4	9,0
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	6,4	4,6	4,6
a. Industri Migas	(1,9)	(5,9)	(1,2)
1. Pengilangan Minyak Bumi	(0,2)	(5,0)	(1,0)
2. Gas Alam Cair	(3,2)	(6,7)	(1,4)
b. Industri tanpa Migas	7,5	5,9	5,3
1. Makanan, minuman & tembakau	1,4	2,7	7,2
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	4,1	1,3	1,2
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	(2,1)	(0,9)	(0,7)
4. Kertas & barang cetakan	7,6	2,4	2,1
5. Pupuk kimia & barang dari karet	9,0	8,8	4,5
6. Semen & barang galian bukan logam	9,5	3,8	0,5
7. Logam dasar besi & baja	(2,6)	(3,7)	4,7
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	17,7	12,4	7,5
9. Barang lainnya	12,8	2,6	3,6
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	5,3	6,3	5,9
a. Listrik	5,1	6,7	6,5
b. Gas	9,4	6,5	5,3
c. Air Bersih	2,5	4,5	3,6
5. BANGUNAN	7,5	7,4	9,0
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	5,7	8,4	6,1
a. Perdagangan Besar & Eceran	5,5	8,9	6,4
b. Hotel	7,9	6,7	2,9
c. Restoran	6,1	5,8	5,4
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	13,4	13,0	13,6
a. Pengangkutan	8,8	6,3	6,7
1. Angkutan Rel	(0,9)	(3,0)	6,0
2. Angkutan Jalan Raya	5,0	4,9	5,1
3. Pengangkutan Laut	3,6	8,8	7,2
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	4,1	4,3	4,0
5. Angkutan Udara	30,1	10,4	10,7
6. Jasa Penunjang Angkutan	8,7	5,6	7,1
b. Komunikasi	22,9	25,1	24,4
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	7,7	6,8	5,6
a. Bank	6,0	4,6	1,7
b. Lembaga Keuangan Non Bank	9,2	8,1	7,0
c. Jasa Penunjang Keuangan	9,2	4,5	7,3
d. Sewa Bangunan	8,9	8,3	8,7
e. Jasa Perusahaan	9,2	9,4	9,7
9. JASA - JASA	5,4	5,0	6,2
a. Pemerintahan Umum	1,7	1,9	4,0
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	1,5	1,8	3,7
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	2,0	2,1	4,3
b. Swasta	9,0	7,9	8,1
1. Sosial Masyarakat	7,8	7,6	7,1
2. Hiburan & Rekreasi	8,3	6,7	6,4
3. Perorangan & Rumah tangga	9,5	8,1	8,7
P D B	5,0	5,7	5,5
! P D B TANPA MIGAS	6,0	6,6	6,1

<https://ntt.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur
Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang 85111
Telp. 0380-826289, 821755 Fax. 0380-833124
E-mail : bps5300@kupang.wasantara.net.id